

**PENGARUH LITERASI DIGITAL, *SELF REGULATED LEARNING*, DAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMPN SE KECAMATAN DOLOPO MADIUN**

**TESIS**



**Oleh:**

**ELMA ARMA VIDIA**

**NIM 502210014**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH LITERASI DIGITAL, *SELF REGULATED LEARNING*, DAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMPN SE KECAMATAN DOLOPO MADIUN**

**TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**ELMA ARMA VIDIA**

**NIM 502210014**

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2023**

# PENGARUH LITERASI DIGITAL, *SELF REGULATED LEARNING*, DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMPN SE KECAMATAN DOLOPO MADIUN

## ABSTRAK

Mutu pembelajaran merupakan keterkaitan yang sistemik dan sinergis antara guru, siswa, media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai latar belakang yang terjadi di SMPN se Kecamatan Dolopo ditemukan permasalahan guru yang kurang mempunyai kemampuan literasi digital, guru hanya menggunakan media pembelajaran dengan buku penunjang, belum ada pengintegrasian dengan alat dan teknologi yang ada. Serta pengendalian *self regulated learning* yang belum optimal. Maka hal ini merupakan cerminan mutu pembelajaran yang rendah. Mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah literasi digital yang kemampuan untuk pengintegrasian teknologi kedalam proses pembelajaran, *self regulated learning* yang merupakan dorongan seseorang untuk mengatur pembelajaran, dan kompetensi pedagogik guru yang merupakan kemampuan tentang cara, metode guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya: (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan literasi digital terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *expost facto* dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Terdapat empat variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini, yaitu variabel literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik sebagai variabel bebas dan mutu pembelajaran sebagai variabel terikat. teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah guru sejumlah 92 orang dan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) adanya pengaruh Literasi digital ( $X_1$ ) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo sebesar 21,5%, sementara sisanya 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini (2) adanya pengaruh *Self regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo sebesar 32,9%, sementara sisanya 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. (3) adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo sebesar 23,1%, sementara sisanya 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. (4) adanya pengaruh literasi digital ( $X_1$ ), *self regulated learning* ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo sebesar 45%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

# **THE EFFECT OF DIGITAL LITERACY, SELF REGULATED LEARNING, AND TEACHER'S PEDAGOGIC COMPETENCE ON THE QUALITY OF LEARNING IN SMPN DISTRICT DOLOPO MADIUN**

## **ABSTRACT**

The quality of learning is a systemic and synergistic among teachers, students, learning media in producing optimal learning processes and outcomes in accordance with predetermined goals. In accordance with the background that occurred in SMPN in Dolopo District, there were problems with teachers who lacked digital literacy skills, teachers only used learning media with supporting books, there was no integration with existing tools and technology. As well as the control of self-regulated learning that is not optimal. So this is a reflection of the low quality of learning. The quality of learning is influenced by several factors. The most dominant factors are digital literacy, which is the ability to integrate technology into the learning process, self-regulated learning, which is a person's encouragement to organize learning, and teacher pedagogical competence, which is the ability to know how, the teacher's methods in the learning process to achieve goals.

This study aimed to determine: (1) the significant effect of digital literacy on the quality of learning in SMPNs throughout the Dolopo sub-district; (2) the significant effect of self-regulated learning on the quality of learning in SMPNs throughout the Dolopo sub-district; (3) the significant effect of teacher pedagogical competence on the quality of learning in SMPNs in Dolopo sub-district; (4) the significant effect of digital literacy, self-regulated learning and teacher pedagogic competence on the quality of learning in SMPNs in Dolopo sub-district.

The research method uses quantitative methods with an ex post facto approach with descriptive statistical research types. There are four variables that influence each other in this study, namely digital literacy, self-regulated learning, and pedagogical competence as independent variables and learning quality as the dependent variable. data collection technique using a questionnaire. Data analysis used simple linear regression analysis and multiple linear regression. The population of this study were 92 teachers and the sample technique used was saturated sampling.

Based on the data analysis, it was found: (1) there was an effect of digital literacy ( $X_1$ ) on the quality of learning (Y) in junior high school in the Dolopo sub-district of 21.5%, while the remaining 78.5% was influenced by other factors outside of this study (2) there was an influence Self-regulated learning ( $X_2$ ) on the quality of learning (Y) in junior high school throughout the Dolopo sub-district is 32.9%, while the remaining 67.1% is influenced by other factors outside of this study. (3) there is an influence of teacher pedagogic competence ( $X_3$ ) on the quality of learning (Y) in junior high school throughout Dolopo sub-district of 23.1%, while the remaining 76.9% is influenced by other factors outside of this study. (4) the effect of digital literacy ( $X_1$ ), self-regulated learning ( $X_2$ ) and teacher pedagogic competence ( $X_3$ ) on the quality of learning (Y) in junior high school throughout Dolopo sub-district is 45%, while the rest is influenced by other factors outside of this study.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Elma Arma Vidia, NIM 502210014 dengan judul: “Pengaruh Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Pembimbing I



Dr. Moh. Miftahul Choiri, M.A.  
NIP 1974041819999031002

Ponorogo, 27 Maret 2023

Pembimbing II



Dr. Sugiyar, M.Pd.I.  
NIP 197402092006041001



### KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

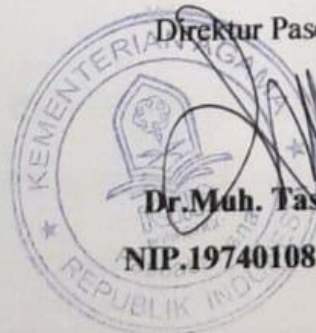
Tesis yang ditulis oleh Elma Arma Vidia, NIM 502210014, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated learning, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo Madiun"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

#### Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	<b>Dr. Mukhibat, M.Ag.</b> NIP.197311062006041017 Ketua Sidang		07/2023 /06
2	<b>Dr. Ahmadi, M.Ag.</b> NIP.196512171997031003 Penguji Utama		06/2023 /06
3	<b>Dr. Moh. Miftahul Choiri, M.A.</b> NIP.1974041819999031002 Penguji II/Pembimbing I		07/2023 /06
4	<b>Dr. Sugiyar, M.Pd.I.</b> NIP.197402092006041001 Sekretaris/Pembimbing II		07/2023 /06

Ponorogo, 07 Juni ..... 2023

Direktur Pascasarjana,



**Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.**

NIP.197401081999031001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Arma Vidia

NIM : 502210014


Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Pengaruh Literasi digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 juni 2023



Elma Arma Vidia  
NIM 502210014


## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Elma Arma Vidia**, NIM 502210014, Program Magister Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Pengaruh Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



  
**ELMA ARMA VIDIA**  
**NIM 502210014**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pembelajaran di bidang pendidikan merupakan sebuah keharusan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut sekolah atau lembaga pendidikan untuk dapat mengikuti serta menyesuaikan dengan arus perubahan yang ada. Perubahan ini juga menuntut para guru yang selaku pelaku di dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat terwujud sebuah pendidikan yang berkualitas. Maka dalam hal ini, pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam pendidikan akan tumbuh dan berkembang generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta mampu bersaing dengan bangsa lain.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, karena hasil yang dicapai akan menjadi patokan bagi keberhasilan pendidikan, melalui *outcome* yang dihasilkan. Secara umum *outcome* yang dihasilkan lebih banyak dihubungkan dengan mutu pembelajaran. Berdasar pada kenyataan ini, beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum, hasilnya bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.<sup>1</sup> Mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Seorang guru harus selalu berusaha supaya materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap oleh siswa secara maksimal, serta mampu mengembangkan kepribadian mereka melalui pembelajaran. Sehingga mampu membantu siswa dengan segala keunikannya, yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam proses pembelajaran. Karena mengajar bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan membantu siswa agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kekuatan analisa terhadap fenomena dan objek yang diketahui. Upaya untuk mencapai harapan tersebut adalah dengan mewujudkan pembelajaran yang bermutu.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan bermutu apabila seluruhnya atau setidaknya

---

<sup>1</sup> Khamilatul Husna Dan Muhammad Thooyib, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren di MA Darul Huda Mayak," *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 1, No. 01 (10 April 2021): 30, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V1i01.92>.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 115.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 132.

tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Demikian pula Umar Hamalik menyatakan pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di pihak lain pembelajaran dikatakan bermutu apabila perubahan-perubahan tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar yang dialaminya. Setidaknya apa yang dicapai oleh siswa akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya adalah guru, siswa, sarana, dan prasarana, serta lingkungan. Dalam hal ini faktor yang dapat dilakukan oleh guru adalah penyiapan dirinya sendiri serta sarana dan prasarana pembelajaran. Yang dimaksud penyiapan diri sendiri adalah perencanaan apa saja yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran serta bagaimana dapat mengorganisasikan kegiatan siswa di kelas.<sup>5</sup>

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah literasi digital. Menurut Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dalam berbagai format yang ada. Konsep literasi tidak hanya tentang kemampuan dalam membaca saja melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital meliputi penguasaan atas ide-ide yang ada.<sup>6</sup> Jadi dalam hal ini Gilster lebih mengarahkan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis yang dijadikan sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta mengarahkan pada evaluasi kritis atas apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut. Selain kemampuan berpikir kritis, dibutuhkan pula kompetensi tentang bagaimana mempelajari menyusun pengetahuan dan membangun informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital harus mengembangkan kemampuannya untuk mencari dan membangun sebuah strategi dalam menggunakan *search engine* untuk mencari informasi yang ada serta dapat menemukan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Saat ini pendidikan telah memasuki dunia digital, dalam hal ini menjadi tantangan khusus bagi pelakunya dalam mengimbangi cepatnya arus perubahan zaman. Sehingga untuk terus dapat mengikuti proses pembelajaran, pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 52.

<sup>5</sup> Ibid, 55.

<sup>6</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 35.

dapat memiliki ilmu dasar literasi digital yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai macam media platform pembelajaran.<sup>7</sup> Literasi digital memberikan kemudahan seseorang untuk mengakses informasi terkait pendidikan secara fleksibel menggunakan perangkat atau media yang telah terhubung dengan sebuah jaringan internet. Terdapat berbagai bentuk aplikasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, dapat berupa aplikasi berbayar maupun gratis. Selain itu, guru dapat memperoleh materi yang digunakan sebagai tambahan belajar dari berbagai macam fasilitas seperti yang termuat dalam *blog* atau *website*. Semakin heterogen sumber referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan semakin luas wawasan serta pengetahuan yang dimiliki.<sup>8</sup>

Salah satu upaya dalam menghadapi pembelajaran khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yakni dengan menerapkan *self regulated learning*. Dimana sebuah mutu pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yakni dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) guru. *Self regulated learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran mandiri, hal ini bahwa faktor dari dalam diri yang dimiliki oleh guru dalam mencapai tujuan peningkatan belajar maupun mengajar. Menurut Bandura *self regulated learning* adalah “suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.” *Self regulated learning* berorientasi kepada perencanaan yang dilakukan secara hati-hati dan monitoring terhadap proses kognitif dan afektif yang meliputi proses dalam penyelesaian tugas-tugas akademik sehingga dapat berhasil dengan baik.<sup>9</sup>

*Self regulated learning* berpengaruh pada kemampuan individu untuk belajar disiplin mengatur serta mengendalikan diri sendiri, terutama apabila menghadapi berbagai tugas yang sulit. Pada sisi lain *self regulated learning* menekankan bagaimana pentingnya inisiatif karena *self regulated learning* menunjukkan bagaimana guru yang memiliki inisiatif dapat menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikirannya, perasaannya, strategi serta tingkah lakunya yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bahwa pengelolaan diri dalam belajar merupakan sebuah kegiatan belajar dengan melibatkan aspek kognitif, motivasi, dan perilaku dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dan siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap proses pembelajaran akan memiliki kesadaran bahwa hanya dengan usaha

---

<sup>7</sup> Aynun Nurul Ulufah dan Muhammad Thoyib, “Manajemen Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus TK Fullday School Hadlonah Darussalam Gontor Ponorogo,” *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 2, No. 02 (10 November 2022): 65, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V2i02.868>.

<sup>8</sup> Fathimatuz Zahroh And Muhamad Sholeh, “Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19” 09 (2022), 1149.

<sup>9</sup> Shofiyatul Azmi, “Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar,” *Jurnal UMM*, Februari 2016, 401.

mereka sendiri untuk mencapai sebuah tujuan belajar secara efektif. Fungsi *self regulated learning* secara nyata adalah untuk merencanakan proses belajar, memantau kemajuan belajar, serta menentukan tujuan atau target yang harus dicapai dalam belajar.<sup>10</sup>

Selain *self regulated learning*, abad 21 ini memiliki tuntutan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tuntutan ini menyebabkan perubahan dalam tata kehidupan manusia, sehingga seseorang dituntut untuk mempunyai keterampilan yang berinovasi dan berkarakteristik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada. Maka diperlukan pula sebuah kompetensi pedagogik atau keterampilan guru dalam sebuah pembelajaran misalnya menggunakan pendekatan saintifik.<sup>11</sup> Dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan metode pembelajaran yang berhubungan dengan fakta atau dunia nyata, memiliki tujuan supaya peserta didik mampu menemukan makna, nilai, dan keyakinan atas apa yang telah dipelajari serta dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata di kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Kemampuan mengkonstruksi makna dalam penggunaan pendekatan saintifik ini dalam implementasinya guru dapat merangsang siswa untuk melampiaskan diri mereka dalam bentuk pengajuan sebuah pertanyaan, mencoba hal-hal baru, menggunakan alasan dalam menganalisis dan menyimpulkan pembelajaran. Pemberlakuan kurikulum 2013 dapat menjadi penghambat apabila seorang guru tidak mengikuti regulasi ini. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 baik sebelum maupun setelah revisi adalah terjadinya pergeseran sebuah paradigma pembelajaran, diantaranya pendekatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran tunggal dan parsial menjadi pembelajaran multi sumber, pembelajaran dari peserta didik yang diberi tahu menjadi peserta didik untuk mencari tahu. Perubahan paradigma ini dimaksudkan supaya peserta didik mampu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi generasi emas Indonesia yang akan terjadi pada tahun 2045.<sup>13</sup>

Beberapa hasil penelitian tentang mutu pembelajaran adalah penelitian Siti Aliyah, yang berjudul pengaruh kemampuan literasi digital guru dalam rumpun PAI terhadap mutu pembelajaran di MTs negeri 1 kota Cirebon menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,280 > 2,179)$  dan  $0,05 >$  nilai signifikansi  $(0,05 > 0,0001)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya

<sup>10</sup> Shofiyatul Azmi, *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar Mengajar*, Jurnal Pendidikan, Februari 2016, 401.

<sup>11</sup> Septeria Hariyani dan Aksin, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (13 Juni 2022): 206, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>.

<sup>12</sup> Rifa Hanifa Mardiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 34, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

<sup>13</sup> Rustan Efendy, Bahtiar, And Firman, "Rekonstruksi Makna Belajar Dalam Upaya Merespon Perubahan Paradigma Pembelajaran Era Milenial:," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 1 (June 20, 2018): 39-40, <https://doi.org/10.35905/Alishlah.V16i1.733>.

signifikan.<sup>14</sup> Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mashun, berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2018/2019”, tahun 2019. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar 32.30%. selanjutnya, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar 43,4%.<sup>15</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pirmina Setyowati, yang berjudul “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, dan *Self Regulated Learning* terhadap Mutu Pembelajaran”, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari nilai analisis regresi menunjukkan jika nilai uji parsial atau uji t ketiga variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa 3 variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dan dapat dikatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi dan wawancara selama proses pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, di kecamatan Dolopo memiliki 3 SMP Negeri yakni SMPN 1 Dolopo, SMPN 2 Dolopo dan SMPN 3 Dolopo. SMPN di kecamatan Dolopo memiliki guru-guru yang sadar akan pentingnya kemampuan dalam penguasaan literasi digital. Semua guru yang ada selalu mengembangkan keterampilan belajar seperti adanya pengintegrasian teknologi sebagai media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu dibuktikan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo dengan adanya berbagai kegiatan peningkatan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai kegiatan seperti workshop, diklat. Jika semua guru tidak mempunyai penguasaan literasi digital yang baik, *self regulated learning* yang optimal serta kompetensi pedagogik yang baik, dalam proses pembelajaran tentu dalam hal ini dapat menghambat guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif.<sup>17</sup>

Ada beberapa faktor kendala yang harus dihadapi oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya kemampuan guru dalam mengajar yang kurang memanfaatkan literasi digital seperti guru hanya mengajar menggunakan buku penunjang yang ada serta menggunakan metode ceramah, *self regulated learning* yang belum optimal dimana guru kurang mendorong

---

<sup>14</sup> Siti Aliyah, "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru Dalam Rumpun PAI Terhadap Mutu Pembelajaran Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon," Jurnal IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019, 6.

<sup>15</sup> Ahmad Mashun, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran SEkolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan”, Jurnal Manajemen Pendidik Vol. 3 No. 1, 2021.

<sup>16</sup> Pirmina Setyowati dan Rochmawati Rochmawati, “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 2 (31 Juli 2021): 149–57, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>.

<sup>17</sup> Observasi SMPN Se Kecamatan Dolopo, 26 Agustus 2022.

siswa untuk meningkatkan potensi diri siswa seperti metakognitif, motivasi dan perilaku, serta kompetensi pedagogik guru yang harus terus diperbaharui dalam menghasilkan mutu pembelajaran yang baik.<sup>18</sup>

Dapat kita ketahui bahwa keberhasilan mutu Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran yaitu adanya pengintegrasian teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam hal ini, bahwa dalam bidang pendidikan menuntut adanya perubahan baik dan positif dalam bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, maupun model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi tuntutan global yang semakin ketat. Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru. Karena berdasarkan hasil studi awal di lapangan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran. Mengingat diduga adanya perbedaan antara pengaruh variabel  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ ,  $X_3$  dengan  $Y$ . Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut di SMPN se kecamatan Dolopo yang berkaitan dengan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran menjadi fokus utama penelitian dan alasan yang kuat bagi peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo Madiun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo?
2. Apakah *self Regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo?
3. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo?
4. Apakah literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>18</sup> Observasi SMPN Se Kecamatan Dolopo, 26 Agustus 2022.

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan berguna baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Diharapkan penelitian ini secara teoritis berguna:

- a. Untuk memberikan khasanah ilmu mengenai pengaruh literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- b. Memberi pemahaman terperinci mengenai pengaruh literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya komitmen dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai guru serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengoptimalan peningkatan mutu pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya informasi empiris dalam hal literasi digital, *self regulated learning* dan profesionalitas guru sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran yang dapat dipakai sebagai data pembandingan dan rujukan dengan mengubah variabel lain atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

#### **E. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang diberikan terhadap sebuah variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, dalam penelitian ini adalah:

### 1. Literasi Digital

Literasi yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kemampuan praktis guru untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan SMP se Kecamatan Dolopo. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah pencarian di internet atau *internet searching*, pandu arah hypertext atau *hypertextual navigation*, evaluasi konten informasi atau *content evaluation*, penyusunan pengetahuan atau *knowledge assembly*. Dalam pengukurannya pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan pada angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh guru di SMPN se kecamatan Dolopo.

### 2. *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* diartikan sebagai proses pengaturan kegiatan belajar dengan mengoptimalkan usaha guru dalam aspek motivasi, pengontrolan diri, pemilihan strategi dan evaluasi demi meningkatkan mutu pembelajaran yang telah ditetapkan di SMP se kecamatan Dolopo. Indikator yang diukur pada penelitian ini adalah metakognitif yakni kemampuan dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, serta mengevaluasi diri pada berbagai sisi dalam proses pembelajaran. Motivasi dimana dalam hal ini guru memiliki motivasi yang tinggi sehingga adanya dorongan yang efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan, serta perilaku guru memiliki kemampuan untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan belajar guna mengoptimalkan proses proses pembelajaran. Dalam pengukurannya pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan pada angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh guru di SMPN se kecamatan Dolopo.

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memahami peserta didiknya, mengelola pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>19</sup> Indikator yang diukur pada penelitian ini adalah memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik, merancang dan mengembangkan pengalaman belajar serta assesmen era digital, mengembangkan model cara belajar mengajar di era digital, menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi serta mentransfer pengetahuan ke teknologi

---

<sup>19</sup> Rifma, "Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru : Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru (Jakarta: Kencana, 2016), 10-13.



dan situasi yang baru, berkolaborasi dengan siswa, sejawat, serta komunitas menggunakan sarana dan sumber digital guna mendorong keberhasilan serta inovasi siswa, Dalam pengukurannya pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan pada angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh guru di SMPN se kecamatan Dolopo.

#### 4. Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas pembelajaran diartikan sebagai sesuatu dapat mengukur sejauh mana sebuah tingkat pencapaian hasil dari sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa, kualitas ini dapat dimaknai sebagai mutu dalam sebuah proses pembelajaran. Indikator dalam penelitian ini meliputi perencanaan, proses, penilaian pembelajaran. Dalam pengukurannya pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan pada angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh guru di SMPN se kecamatan Dolopo.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari tujuh bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama (pendahuluan), yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua (tinjauan pustaka), yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, terdiri dari kerangka konseptual dan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab keempat (metode penelitian), yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian dan pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab kelima (analisis hasil penelitian), yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi umum responden, deskripsi penilaian responden, validitas dan reliabilitas, dan uji statistik.

Bab keenam (pembahasan), yang meliputi pembahasan hasil penelitian, pembahasan rumusan satu, pembahasan rumusan dua, pembahasan rumusan tiga, dan temuan empiris.

Bab ketujuh (penutup), yang meliputi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Bab ini dimaksudkan supaya pembaca dan peneliti mudah melihat inti hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Literasi Digital

###### a. Pengertian Literasi Digital

Menurut Gilster literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi dari berbagai format. Konsep literasi tidak hanya tentang kemampuan dalam membaca melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Kemudian menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta dapat menekankan evaluasi kritis dari apa yang telah ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan dalam mengakses media digital tersebut. Selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta dapat membangun informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun sebuah strategi dalam menggunakan search engine guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Douglas A.J Belshaw yang dikutip oleh Erna Budiarti, menyatakan bahwa literasi digital merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi digital, elemen tersebut meliputi kultur dimana elemen ini diperlukan pemahaman pada ragam penggunaan digital. Yang kedua elemen kemampuan kognitif dimana perlunya daya pikir dalam memiliki sebuah konten. Serta yang ketiga elemen konstruktif, komunikatif, kepercayaan, kreatif, kritis, dan lain sebagainya. Menurut Belshaw, literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan seseorang atau individu dalam memanfaatkan serta menggunakan media digital yang dimulai dari penggunaan jaringan, sarana komunikasi, serta bagaimana menemukan evaluasi.<sup>21</sup>

Menurut Bawden sebagaimana yang dikutip oleh Devri Suherdi, menyatakan bahwa literasi digital sebagai keterampilan teknis untuk mengakses, memahami,

---

<sup>20</sup> Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Pub., 1997), 5.

<sup>21</sup> Erna Budiarti, "Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten, Depok," *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 4, no. 2 (30 November 2022): 71, <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i2.893>. 71.

merangkai dan menyebarluaskan informasi di era millennial ini dimana informasi sudah menjadi kebutuhan kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Literasi digital dapat disimpulkan sebagai pengetahuan dan kemampuan praktis guru untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam memproses, memperoleh, mengevaluasi informasi, menghasilkan, dan mengkomunikasikan informasi melalui teknologi dan media digital yang ada.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi literasi digital**

Berikut faktor yang mempengaruhi literasi digital adalah:

##### 1) Usia

Guru yang usianya lebih muda cenderung memiliki literasi digital yang tinggi dibandingkan dengan guru yang usianya lebih tua. Hal ini disebabkan karena guru muda lebih banyak melakukan aktivitas *online* dan mempunyai akses fisik yang lebih mudah dan cepat sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik.

##### 2) Tingkat Pendidikan

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mencari informasi yang tersedia melalui internet dengan lebih mudah. Sebaliknya, seseorang yang tingkat pendidikannya rendah atau kurang mampu berbahasa Inggris cenderung memiliki literasi digital yang rendah. Hal ini disebabkan karena banyaknya sumber informasi akurat yang menggunakan bahasa Inggris.

##### 3) Status Ekonomi

Individu dengan tingkat ekonomi yang tinggi dapat dengan mudah memperoleh akses teknologi, sehingga cenderung memiliki literasi digital yang tinggi.<sup>23</sup>

#### **c. Konsep literasi digital**

Menurut Gilster kompetensi inti yang dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

##### 1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini meliputi beberapa komponen yaitu kemampuan dalam melakukan pencarian informasi di

<sup>22</sup> Budiarti, "Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten, Depok."

<sup>23</sup> Shandy Juniantoro dkk, *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Penerbit NEM, 2021), 589.

internet menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2) Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang atau individu dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet. Pengetahuan tentang cara kerja *web* meliputi pengetahuan tentang *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Kompetensi ini meliputi beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi, kemampuan menganalisis latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat *web* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman *web*.

4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun sebuah kumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini meliputi beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan

tertentu, kemampuan dalam melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang didapat, kemampuan dalam menggunakan semua jenis media guna membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang didapat di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.<sup>24</sup>

## 2. *Self Regulated Learning*

### a. Pengertian *self regulated learning*

*Self regulated learning* menurut Zimmerman bahwa *self regulated learning* merupakan dorongan diri dan keterampilan diri dalam belajar yang terbagi atas tiga siklus yang terdiri dari aspek pribadi, perilaku, dan lingkungan. Dimana ketiga aspek ini saling bergantung dimana lingkungan berperan dalam membentuk konsep pengaturan diri kemudian membentuk interaksi dari dua arah.<sup>25</sup>

Selanjutnya *self regulated learning* menurut Wolters & Pintrich sebagaimana dikutip oleh Eka Budhi Santosa, menyatakan bahwa terdapat empat asumsi tentang *self regulated learning* yakni pertama, siswa secara aktif mengkonstruksi pemahaman, tujuan, dan metode dari informasi yang terdapat di lingkungan belajar atas arahan dari seorang guru. Kedua, *self regulated learning* membuat siswa mampu mengontrol diri sendiri artinya seorang guru dapat mengawasi, mengendalikan, mengatur bagian-bagian tertentu serta dapat memberikan motivasi kepada siswa sesuai karakteristik lingkungan yang ada. Ketiga, *self regulated learning* digunakan guru apakah pembelajaran dapat diteruskan atau tidak ketika dijumpai beberapa kriteria atau standar yang berubah. Keempat, *self regulated learning* sebagai mediator guru dalam membangun siswa guna menentukan tujuan belajar dan terlibat dalam menata serta mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku belajarnya. Menurut Boekaerts & Corno menyatakan bahwa *self regulated learning* sebagai aktivitas guru dalam mengarahkan karakteristik siswa dan kemandirian belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran.<sup>26</sup>

*Self regulated learning* mengarah pada pembelajaran yang diperoleh dari pengaturan pikiran dan perilaku yang diorientasikan secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih serius untuk

<sup>24</sup> Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Pub., 1997), 3.

<sup>25</sup> Barry J Zimmerman, Stan A. Kuczaj, ed., *Discourse Development: Progress in Cognitive Development Research*, Springer Series in Cognitive Development (New York, NY: Springer New York, 1984), <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9508-9>. 4.

<sup>26</sup> Eka Budhi Santosa, *Self Regulated Learning* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 4-8.

mengorganisir pembelajaran, menyelesaikan tujuan pembelajaran dan mempertahankan apa yang mereka peroleh.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* merupakan sebuah proses pengaturan kegiatan belajar dengan mengoptimalkan usaha guru dalam aspek motivasi, pengontrolan diri, pemilihan strategi dan evaluasi demi meningkatkan mutu pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning***

Dalam pembentukan regulasi diri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: *Self efficacy*, Dalam hal ini mengacu terhadap kemampuan seseorang untuk belajar atau melakukan keterampilan dalam tingkat tertentu. Kemudian motivasi sebagai sesuatu yang dapat menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan keyakinan diri untuk melakukan sesuatu. Serta tujuan yang merupakan kriteria yang digunakan oleh seseorang untuk memonitor diri dalam mencapai kemajuan belajarnya.<sup>28</sup>

#### **c. Unsur *Self Regulated Learning***

Menurut Sunaman terdapat 3 unsur yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar diperlukan dalam *self regulated learning* antara lain:

##### 1) Motivasi diri (*self motivation*)

*Self regulated learning* menekankan pada penumbuhan motivasi diri pendidik. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong pendidik atau guru dalam mengajar. Motivasi merupakan hal yang penting bagi seseorang. Pendidik apabila tidak memiliki motivasi, maka tidak akan belajar secara optimal, maka semakin tinggi tingkat motivasi pendidik atau guru terhadap kemauan mengajarnya juga semakin tinggi, sehingga prestasi belajar tinggi, dan ini merupakan salah satu modal kesuksesan pendidik dan siswa.

##### 2) Kepercayaan diri (*self efficacy*)

*Self efficacy* yaitu percaya terhadap diri sendiri, yaitu sebagai keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Pendidik dapat melampaui berbagai target dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidik yang memandang dirinya mampu dan yakin dalam menyelesaikan masalah tugasnya, maka akan memilih untuk melaksanakan

<sup>27</sup> M Nurul Ikhsan Saleh dkk., *Eksistensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Istana Agency, 2020), 19.

<sup>28</sup> Suprptini, *The Art Of Self Regulated Learning* (Jawa Barat: Penerbit P4I, 2022), 7.

tugasnya dibandingkan pendidik yang merasa tidak yakin mampu. Faktor yang utama sebagai sumber *self efficacy* adalah: pengalaman belajar, umpan balik, dan perasaan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

### 3) Evaluasi Diri (*self evaluation*)

*Self evaluation*, yaitu penilaian terhadap kinerja yang ditampilkan oleh diri sendiri dalam upaya mencapai tujuan dan menyebabkan hasil yang signifikan. Pada tahap evaluasinya ini meliputi seluruh aktifitas proses berpikir. Pada tahap evaluasi ini, pendidik menilai keberhasilan atau kegagalannya, dimana hasilnya sebagai bahan untuk melaksanakan proses regulasi diri selanjutnya. Kemampuan mengevaluasi diri ini memainkan peranan penting dalam sebuah siklus belajar. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, pembelajaran akan lebih bermakna, dengan menambah kualitas dan kuantitas materi yang belum atau kurang, serta berupaya mempertahankan segala pengetahuan yang sudah dimengerti.<sup>29</sup>

#### d. Konsep *Self Regulated Learning*

*Self regulated learning* yang menurut Zimmerman yaitu:<sup>30</sup> Metakognitif yang merupakan kemampuan dalam merencanakan, mengatur, memonitor diri, serta mengevaluasi diri pada berbagai sisi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya motivasi, dalam hal ini guru memiliki motivasi yang tinggi sehingga adanya dorongan yang efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Serta perilaku, dalam hal ini guru memiliki kemampuan untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan belajar guna mengoptimalkan proses proses pembelajaran.

### 3. Kompetensi Pedagogik Guru

#### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut E. Mulyasa sebagai mana yang dikutip oleh Irjus Indrawan “kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan dalam berbagai potensi yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Majmudin, bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pemahaman guru tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”. Selanjutnya, Susilo menjelaskan

<sup>29</sup> Shofiyatul Azmi, “Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar,” Jurnal UMM, 2016, 402-403.

<sup>30</sup> Barry J Zimmerman, Stan A. Kuczaj, ed., *Discourse Development: Progress in Cognitive Development Research*, Springer Series in Cognitive Development (New York, NY: Springer New York, 1984), <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9508-9.4>.

bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”<sup>31</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam memahami peserta didiknya, mengelola pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>32</sup>

#### **b. Konsep kompetensi pedagogik guru di abad 21**

Kompetensi pedagogic guru abad 21 menurut Mulyasa yang dikutip oleh Syaripuddin sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik, dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Mendorong, mendukung, memodelkan penemuan serta pemikiran kreatif dan inovatif.
  - b) Melibatkan peserta didik dalam menggali isu dunia nyata, serta memecahkan permasalahan otentik menggunakan sarana dan sumber-sumber digital.
  - c) Memiliki kemampuan untuk memodelkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan diri belajar dengan peserta didik, kolega, dan orang-orang lain baik melalui aktivitas tatap muka maupun melalui lingkungan virtual.
- 2) Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar serta assesmen era digital, dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Memiliki kemampuan merancang atau mengadaptasi berbagai pengalaman belajar yang tepat guna mengintegrasikan sarana dan sumber digital untuk mendorong belajar serta kreatifitas siswa.
  - b) Memiliki kemampuan mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi sehingga memungkinkan seluruh siswa merasa ingin tahu dan menjadi sebagai partisipasi aktif dalam menyusun tujuan belajarnya, mengelola belajarnya sendiri serta mengukur perkembangan belajar.

P O N O R O G O

<sup>31</sup> Irjus Indrawan;, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Lakeisha, 2020), 35-38.

<sup>32</sup> Rifma, "Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru: Dilengkapi model pembinaan kompetensi pedagogik guru" (Jakarta: Kencana, 2016), 10-13.

<sup>33</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019), 90.



- c) Memiliki kemampuan dalam melakukan personalisasi aktif belajar supaya memenuhi strategi, gaya belajar dan kemampuan menggunakan sarana serta sumber digital yang beragam.
  - d) Menyediakan sarana evaluasi formatif dan sumatif yang bervariasi yang disesuaikan dengan standar teknologi yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi proses belajar siswa maupun pembelajaran secara umum.
- 3) Mengembangkan model cara belajar mengajar di era digital, dengan indikator sebagai berikut:
- a) Menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi serta mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.
  - b) Berkolaborasi dengan siswa, sejawat, serta komunitas menggunakan sarana dan sumber digital guna mendorong keberhasilan serta inovasi siswa.
  - c) Mencontohkan serta memfasilitasi penggunaan dengan efektif alat digital yang terkini guna menganalisis, mengevaluasi dan memanfaatkan sumber informasi dalam mendukung penelitian serta belajar.<sup>34</sup>

#### **4. Mutu Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Menurut Mariani yang dikutip oleh Wilda Susanti, menyatakan bahwa mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Daryanto, menyebutkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian ini berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan menurut Mulyasa, menyatakan bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah

---

<sup>34</sup> Ibid, 91.

pelajar, orang tua, pemerintah maupun masyarakat. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pendidik atau teman dan merespon pertanyaan.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran dapat mengukur sejauh mana sebuah tingkat pencapaian hasil dari sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa, kualitas ini dapat dimaknai sebagai mutu dalam sebuah proses pembelajaran.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran**

Menurut Umaedi “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mutu pembelajaran yaitu seperti: bahan ajar (kurikulum), kemampuan guru, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, lingkungan pembelajaran yang mendukung.” Kemudian menurut Zamroni “beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah pemimpin atau pengelola yang profesional, sumber daya yang berkualitas, tata usaha yang bermutu, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung”.<sup>36</sup>

Dalam hal ini pembelajaran akan berjalan baik apabila berlangsung interaksi yang baik antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan. Dari konsep pembelajaran ini maka muncul pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna.

Dalam hal ini keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Guru
- 2) Sumber dan Media belajar
- 3) Lingkungan
- 4) Siswa

<sup>35</sup> Wilda Susanti, *Manajemen pendidikan dan teknologi pembelajaran* (Media Sains, 2022), 58-62.

<sup>36</sup> Ibid, 310.

<sup>37</sup> Fathul Arifin, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 111-113.

5) Proses pembelajaran.

Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Perpustakaan diharapkan mampu merancang program yang mengarah kepada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuk *learner society*.

**c. Konsep Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran menurut Daryanto yakni sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran
- 2) Peningkatan pengetahuan
- 3) Peningkatan keterampilan
- 4) Pengembangan sikap

Sehingga indikator mutu pembelajaran dapat dijelaskan dan dikembangkan seperti berikut:

1) *Instruction should be student-centered*

Pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi juga berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

2) *Education should be collaborative*

Siswa harus diarahkan sehingga dapat berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya serta nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu diarahkan bagaimana dapat menghargai kekuatan dan keterampilan dari setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

3) *Learning should have context*

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata. Pendidik membantu siswa supaya dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan

atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. pendidik melakukan penilaian terhadap kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata.

4) *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah dapat memfasilitasi siswa untuk dapat terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana peserta didik dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Peserta didik dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, peserta didik perlu diajak untuk mengunjungi panti asuhan guna melatih kepekaan empati serta kepedulian sosialnya.<sup>38</sup>

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan mengenai usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun aspek mutu pembelajaran menurut Rusman adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1) Perencanaan Pembelajaran.

Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari apa yang dimiliki. Oleh karena itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:

a) Guru.

Guru merupakan orang yang sangat berperan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas akan lebih baik

<sup>38</sup> Nanda Saputra, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 124-127.

<sup>39</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4-7.

dalam mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.

Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan adanya kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan suatu yang bermutu tanpa didahului dengan adanya sebuah penetapan tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam prose pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik dapat dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.

c) Sarana atau media pembelajaran

Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya sarana atau media pendidikan. Sarana atau media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sarana atau media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2) Proses pembelajaran.

Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

3) Penilaian Pembelajaran.

Penilaian pembelajaran dipandang bisa melihat sampai sejauh mana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik. Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat

antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa temuan yang membahas mengenai Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap mutu pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, Jurnal milik Siti Aliyah, berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI Terhadap Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Cirebon” Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey research dan tingkat eksplanasi asosiatif dengan hubungan kausal dan teknik analisis data regresi linear sederhana. Populasinya adalah guru di MTs Negeri 1 Kota Cirebon dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 14 guru dalam rumpun PAI. Data penelitian ini diperoleh menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,280 > 2,179)$  dan  $0,05 > \text{nilai signifikansi}$  ( $0,05 > 0,001$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Jadi Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI berpengaruh terhadap Mutu Pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai  $R$  sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa Mutu Pembelajaran (Y) dipengaruhi sebesar 60,4% oleh Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI (X) artinya mempunyai pengaruh yang “kuat”, sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh sebab atau faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>40</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas meneliti tentang literasi digital serta pada variabel terikat meneliti tentang mutu pembelajaran.

*Kedua*, tesis milik Anifatus Saidah berjudul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta”, tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu 120 siswi pada kelas multilingual yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas C, D dan E yang menetap di asrama. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai pertimbangan di antaranya dari kemampuan peneliti yaitu dilihat dari segi tujuan, tenaga dan waktu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Untuk menguji keterandalan instrument dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>40</sup> Siti Aliyah, "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru Dalam Rumpun PAI Terhadap Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Cirebon" Jurnal Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.

bantuan program SPSS versi 22,00. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self-Regulated learning* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswi MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Self-Regulated learning* ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 28,2%, kontribusi kemandirian belajar ( $X_2$ ) sebesar 18,5% dan kontribusi keduanya secara bersama-sama sebesar 11,9% sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti motivasi, kedisiplinan, lingkungan belajar, metode, gaya mengajar guru, sarana-prasarana dan fasilitas pembelajaran yang turut mendukung. Dari kesemua faktor yang mendukung keberhasilan meraih prestasi belajar juga dibutuhkan strategi dan upaya yang gigih dalam belajar.<sup>41</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yakni tentang *Self-Regulated learning* sedangkan perbedaannya pada variabel terikat yakni penelitian yang akan peneliti lakukan tentang mutu pembelajaran.

*Ketiga*, Tesis milik Mustamid, berjudul “Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Atas Mediasi Orangtua, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Online* Berisiko Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Provinsi DIY,” tahun 2019. Penelitian kuantitatif korelasional ini meneliti 272 sampel siswa kelas V yang bersekolah di MIN 2 Sleman, MIN 1 Bantul, dan MIN 1 Yogyakarta. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Tingkat literasi digital, persepsi atas mediasi orangtua, dan kontrol diri subjek penelitian cenderung tinggi karena *mean empiric* > *mean* hipotetik, sementara tingkat perilaku *online* berisiko cenderung rendah karena *mean empiric* < *mean* hipotetik. (2) Literasi digital, persepsi atas mediasi orangtua, dan kontrol diri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *online* berisiko. (3) Sumbangan efektif (SE) literasi digital sebesar 15,90% yang secara relatif setara 31,93%, SE persepsi atas mediasi orangtua 7,40% yang secara relatif setara 14,86%, dan SE kontrol diri sebesar 26,50% yang secara relatif setara 53,21%. Dengan demikian, kontrol diri ( $X_3$ ) menjadi penyumbang terbesar dalam memengaruhi variabel perilaku *online* berisiko (Y), (4) Literasi digital, mediasi orangtua, dan kontrol diri secara simultan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku *online* berisiko dengan persentase sumbangan sebesar 49,80%. Sedangkan sisanya sebesar 50,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dan dibahas dalam penelitian ini.<sup>42</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yakni membahas mengenai literasi digital.

P O N O R O G O

<sup>41</sup> Anifatus Saidah, “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta” Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>42</sup> Mustamid, “Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Atas Mediasi Orangtua, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Online* Berisiko Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Provinsi DIY” Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2019..

*Keempat*, Jurnal milik Amrina Rosyada, berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan”, tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah menengah atas negeri (SMAN) di Kota Sekayu, Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah populasi yaitu 162 orang dengan sampel sebanyak 102 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket. Validasi instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t), dan persamaan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dengan nilai koefisien sebesar 0,295. Hasil penelitian ini menyarankan penguatan kompetensi pedagogik guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.<sup>43</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel terikat yakni meneliti tentang mutu pembelajaran dan variabel bebas meneliti tentang kompetensi pedagogik guru.

*Kelima*, Tesis milik Ahmad Mashun, berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Madarasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2018/2019”, tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data digali dengan menggunakan, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar 25%. Hal ini diketahui dari nilai R *Square* yang dihasilkan sebesar 0,250. Kemudian, Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar 32.30%. selanjutnya, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar 43,4%.<sup>44</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel terikat yakni meneliti tentang mutu pembelajaran dan variabel independen meneliti tentang kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti 3 variabel bebas yakni literasi digital, *self Regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru.

*Keenam*, Jurnal milik Pirmina Setyowati, yang berjudul “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, dan Self Regulated Learning terhadap Mutu Pembelajaran Akuntansi Keuangan”, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari nilai analisis regresi menunjukkan jika nilai uji parsial atau uji t ketiga variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  mempunyai nilai t

---

<sup>43</sup> Amrina Rosyada dan Edi Harapan, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan” 3, no. 1 (2021).

<sup>44</sup> Ahmad Mashun, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan”, Jurnal Manajemen Pendidik Vol. 3 No. 1, 2021.



hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa 3 variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dan dapat dikatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.<sup>45</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas adalah variabel literasi digital dan self Regulated learning dan variabel terikat yakni mutu pembelajaran.

*Ketujuh*, Tesis milik Deddy Haryono yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”. Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik bersama-sama atau bersimultan dengan kinerja guru yang mempengaruhi sepertiga bagian mutu pembelajaran, kemudian kompetensi pedagogik secara langsung mempengaruhi seperempat bagian mutu pembelajaran, selanjutnya kompetensi pedagogik melalui kinerja guru mempengaruhi seperseratus bagian mutu pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan tipe skala likert.<sup>46</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah pada variabel bebas yakni mengenai mutu pembelajaran serta pada variabel terikat tentang kompetensi pedagogik guru serta menggunakan angket dengan tipe skala likert.

*Kedelapan*, Jurnal milik Enny Comalasari, yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran”, tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran, terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru, dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran.<sup>47</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat tentang mutu pembelajaran serta pada variabel bebas tentang kompetensi pedagogik guru.

*Kesembilan*, Jurnal milik Indah Masliana, yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar se Kecamatan Metro Barat kota Metro Lampung”, pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan kontribusi secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,751 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67, sedangkan profesional guru berpengaruh

---

<sup>45</sup> Pirmina Setyowati dan Rochmawati Rochmawati, “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 2 (31 Juli 2021): 149–57, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>.

<sup>46</sup> Deddy Haryono, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah: Penelitian Survei Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru SD Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Nomor Panggil Tadp Har P-2012” Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

<sup>47</sup> Enny Comalasari, Edi Harapan, dan Houtman, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran,” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 1 (23 September 2020): 74–84, <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.31>.

terhadap mutu pembelajaran dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,909 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dan secara simultan kompetensi pedagogik serta profesional guru terhadap mutu pembelajaran dengan nilai uji  $F_{hitung}$  sebesar 69,430 yang berarti  $>$  dari nilai  $F_{tabel}$  3,20.<sup>48</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dan pada variabel terikat meneliti tentang mutu pembelajaran.

*Kesepuluh*, jurnal milik Novia Jayanti, yang berjudul “Pengaruh profesionalisme kinerja guru dan literasi digital guru terhadap mutu pembelajaran di SMK 5 Kota Jambi”, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,873 > 2,01669$ , terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,480 > 2,01669$ , terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $16,506 > 3,214$  yang berarti bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru sebesar 43,4%.<sup>49</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat meneliti tentang mutu pembelajaran dan pada variabel bebas meneliti tentang literasi digital perbedaan dengan penelitian ini memiliki 3 variabel bebas sedangkan pada jurnal ini memiliki 2 variabel bebas.

**Tabel 2.1**

**Matrik Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Aliyah, (2019) “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI Terhadap Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Cirebon”.	1. Variabel X yakni literasi digital 2. Variabel Y yakni mutu pembelajaran	1. Memiliki satu variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas.
2	Anifatus Saidah, (2016) “Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa X MA Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta”.	1. Variabel bebas yakni <i>Self Regulated Learning</i>	1. Variabel terikat Mutu Pembelajaran

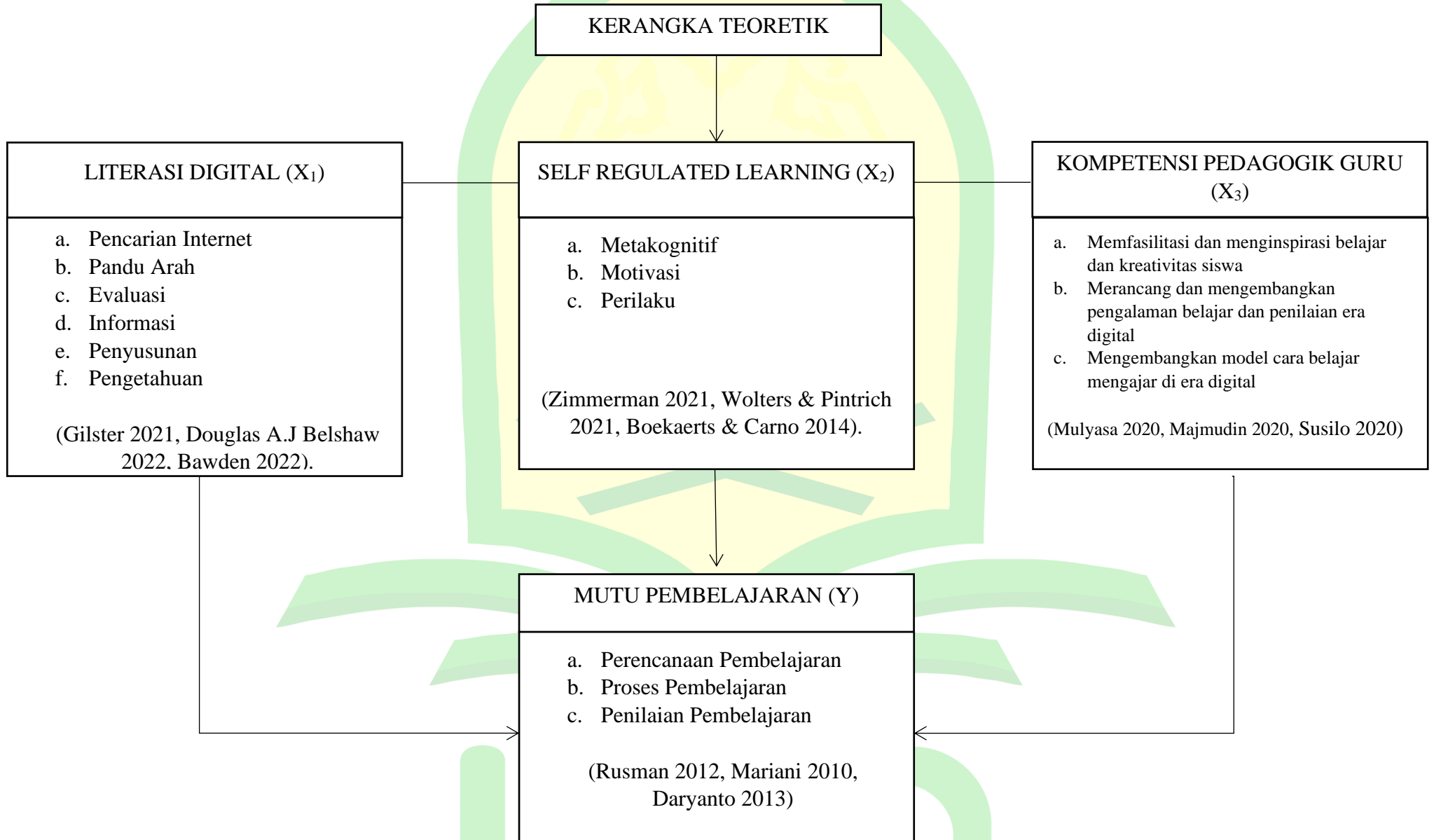
<sup>48</sup> Indah Masliana, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar se Kecamatan Metro Barat kota Metro Lampung”, *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2021.

<sup>49</sup> Novia Sri Dwijayanti dan Nurmala Sari, “Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, no. 2 (29 September 2021): 161–65, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
3	Mustamid, (2019) “Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Atas Mediasi Orang Tua, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Online”.	1. Pada variabel $X_1$ yakni Literasi Digital.	1. Pada teknik sampling yang digunakan <i>cluster sampling</i> .
4	Amrina Rosyada, (2021) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu”.	1. Variabel terikat yakni kompetensi pedagogik guru 2. Variabel terikat yakni mutu pembelajaran sekolah	1. Dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas.
5	Ahmad Mashun, (2019) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di MTs se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”.	1. Variabel terikat yakni mutu pembelajaran	1. pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas sedangkan pada tesis milik Ahmad Mashun terdapat 2 variabel bebas.
6	Pirmina Setyowati, (2021) “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, dan <i>Self Regulated Learning</i> terhadap Mutu Pembelajaran Akuntansi Keuangan”.	1. Pada variabel independen Literasi Digital, dan <i>Self Regulated Learning</i> . 2. Pada variabel dependen yakni mutu pembelajaran.	1. Pada variabel independen yakni pengantar akuntansi.
7	Deddy Haryono, (2012) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kinerja Guru Terhadap Mutu pembelajaran di SDN di Kab Lingga Prov Kepulauan Riau”.	1. Pada metode penelitian berupa angket dengan skala likert.	1. Pada variabel $X_2$ yakni kinerja guru.
8	Enny Comalasari, (2020) “Pengaruh Gaya	1. Pada variabel terikat mutu pembelajaran	1. Pada variabel independen Gaya

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran”.		Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.
9	Indah Masliana, (2021) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran di SD se Kecamatan Metro Barat Kota Metro”.	1. Variabel dependen yakni mutu pembelajaran	1. Variabel independen yakni profesional guru.
10	Novia Jayanti, (2021) “Pengaruh Profesionalisme, Kinerja Guru dan Literasi Digital guru terhadap mutu pembelajaran di SMK 3 Kota Jambi”.	1. Pada variabel terikat meneliti tentang mutu pembelajaran	1. Pada jurnal ini terdapat 2 variabel bebas sedangkan pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas.

Gambar 2.1



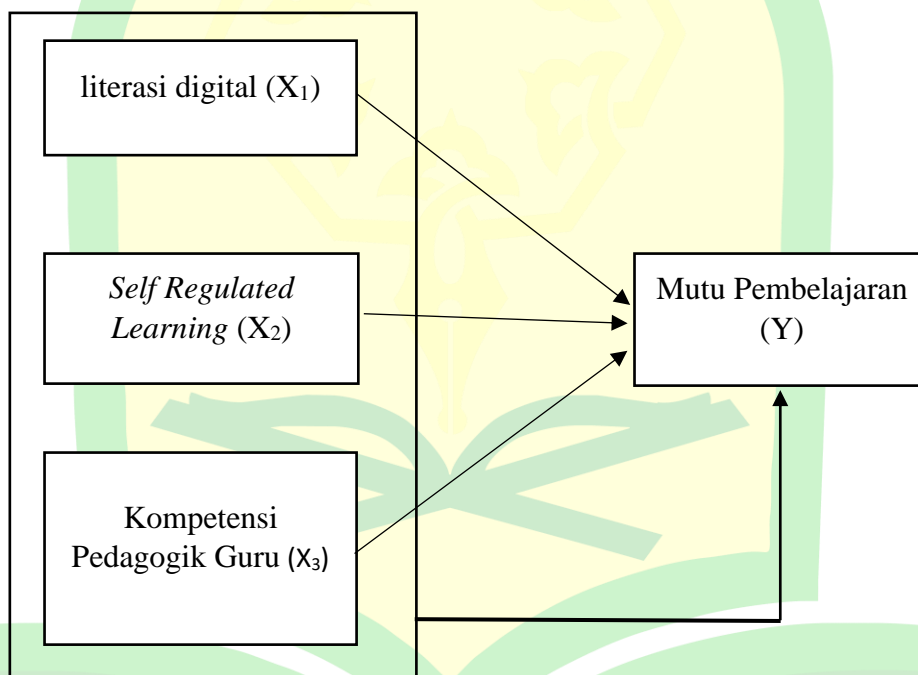
## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori yang mendukung dalam sebuah penelitian yang dapat digunakan dalam pedoman yakni menyusun sistematis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1  
Kerangka Konseptual



1. Jika pengaruh literasi digital sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo akan tinggi.
2. Jika pengaruh literasi digital tidak sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo akan rendah.
3. Jika pengaruh *self regulated learning* sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo akan tinggi.
4. Jika pengaruh *self regulated learning* tidak sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo akan rendah
5. Jika pengaruh kompetensi pedagogik guru sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo akan tinggi
6. Jika pengaruh kompetensi pedagogik guru tidak sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo akan rendah.

## B. Hipotesis

Menurut Gay sebagaimana dikutip oleh Tukiran Taniredja, hipotesis merupakan sebuah penjelasan yang bersifat sementara tentang tingkah laku, gejala-gejala, atau peristiwa tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.<sup>50</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah pada penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta yang diperoleh dari sebuah proses pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah, sebelum jawaban yang bersifat empirik diperoleh.<sup>51</sup>

Adapun hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>01</sub> : Literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>11</sub> : Literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>02</sub> : *Self regulated Learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>12</sub> : *Self regulated Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>03</sub> : Kompetensi Pedagogik Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>13</sub> : Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>04</sub> : Literasi Digital, *Self regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.
- H<sub>14</sub> : Literasi Digital, *Self regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.



<sup>50</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, "Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)," Bandung: Alfabeta, 2011. 24.

<sup>51</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 120.





## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, guna untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>52</sup> penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti pengaruh antar variabel, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diantaranya menganalisis pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini pada pelaksanaannya dapat diukur dengan menggunakan instrument, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *expost facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi”.<sup>53</sup> Dengan penelitian ini maka dapat bermanfaat untuk menjelaskan suatu gejala yang terjadi di lapangan. Penelitian ini telah terjadi perlakuan atau *treatmen*, sehingga peneliti meneliti hubungan sebab-akibat yang didasarkan oleh kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh elemen yang terdiri dari objek atau subyek yang memenuhi standar untuk menjadi bahan kajian peneliti. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat sering digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN se kecamatan Dolopo dengan karakteristik, terdaftar sebagai guru di SMPN se kecamatan Dolopo, guru yang masih aktif bekerja di SMPN se kecamatan Dolopo.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, “Statistika untuk penelitian,” Bandung: CV. Alfabeta 21 (2006), 15.

<sup>53</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan),” *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 14.

<sup>54</sup> *Ibid*, 117.

Tabel 4.1  
Populasi Guru SMPN Kecamatan Dolopo

No	Instansi	Jumlah Populasi
1	SMPN 1 Dolopo	45
2	SMPN 2 Dolopo	22
3	SMPN 3 Dolopo	25
Total		92

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut.<sup>55</sup> Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan kategori sampel jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel melalui teknik ini peneliti bertujuan untuk generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Peneliti mengambil seluruh guru yang berada di lingkungan sekolah menengah pertama negeri se kecamatan Dolopo dengan tujuan untuk melihat bagaimana mutu pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.<sup>56</sup>

Peneliti mengambil seluruh guru yang ada di SMPN se kecamatan Dolopo dengan tujuan untuk melihat bagaimana mutu pembelajaran yang ada di SMPN se kecamatan Dolopo Dengan demikian jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden sejumlah 92.

### C. Lokasi Penelitian dan Pengumpulan Data

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri se kecamatan Dolopo. Yang terdiri atas 3 sekolah yakni SMPN 1 Dolopo, SMPN 2 Dolopo, dan SMPN 3 Dolopo. Pengumpulan data merupakan proses menyediakan data primer yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.<sup>57</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan awal terhadap keadaan atau perilaku objek yang akan dituju.

#### 2. Dokumentasi

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian

<sup>55</sup> Ibid, 118.

<sup>56</sup> Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 136.

<sup>57</sup> Agus Suprpto, *Metode Pengumpulan Dan Analisis Data Penelitian*, Vol. 23 No. 7, 2005, 152.

diteliti. Dokumentasi yang dipilih berupa data-data profil sekolah, data sarana dan prasarana, gambar maupun elektronik.

### 3. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diteliti.<sup>58</sup> Menurut Bugin, “angket sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti”<sup>59</sup>.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap nyata atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket yang digunakan berbentuk angket berstruktur atau angket tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data terkait dengan pendapat pribadi mengenai manajemen kelas, motivasi kerja, dan profesionalitas guru, dan mutu pembelajaran bersangkutan. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada responden untuk diisi dengan sebenar-benarnya, yang berbentuk skala, yakni serangkaian tingkat, level atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala likert.<sup>60</sup>

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata serta mempunyai nilai sebagai berikut:<sup>61</sup>

Tabel 4.2  
Skor Jawaban Item Skala *Likert*

Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

<sup>58</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan),” *Metode Penelitian Pendidikan* (2019): 234.

<sup>59</sup> Bugin, *Metodologi penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 30.

<sup>60</sup> Taniredja dan Mustafidah, “Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar),” 44.

<sup>61</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan”, 135.

#### D. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdapat empat variabel yakni variabel literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik guru, dan mutu pembelajaran, sehingga jumlah instrumen yang digunakan berjumlah empat instrumen.

##### 1. Kisi-kisi Instrumen

Adapun penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator yang disesuaikan dengan variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	
				(+)	(-)
1.	Literasi Digital (X <sub>1</sub> ) Gilster 2021, Douglas A.J Belshaw 2022, Bawden 2022.	1.1 Pencarian internet	1.1.1 Mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi elektronik.	1	
					2
			1.1.2 Mampu menggunakan peramban seperti penggunaan <i>google chrome, mozilla firefox, internet explorer</i> meliputi pencarian dan pengunduhan	3	
				4	
		1.2 Pandu arah	1.2.1 Mengetahui fungsi dan kegunaan link petunjuk arah ( <i>hypertext</i> )	5	
				6	
				7	
		1.3 Evaluasi	1.3.1 Mampu memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara <i>online</i> .	8	
				9	
		1.4 Konten		10	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir		
				(+)	(-)	
			1.4.1 Sadar untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi	11		
			1.5 Informasi	1.5.1 Mampu melakukan analisa terhadap halaman web yang dikunjungi		12
					13	
			1.6 Penyusunan	1.6.1 Mampu untuk melakukan <i>chrosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh	14	
					15	
			1.7 Pengetahuan	1.7.1 Mampu menyusun sumber informasi yang diperoleh.	16	
					17	
				1.7.2 Mampu mengevaluasi informasi yang disajikan di internet secara kritis sampai menetapkan informasi tersebut relevan sesuai yang dibutuhkan.		18
					19	
			20			
2.	<i>Self Regulated Learning</i> (X <sub>2</sub> ) Zimmerman 2021, Wolters & Pintrich 2021, Boekaerts & Carno 2014.	2.1 Metakognitif	2.1.1 Perencanaan (mengarahkan peserta didik mengidentifikasi tugas)	1		
				2		
				3		
			2.1.2 Penetapan tujuan (mengawasi kemajuan belajar)	4		
				5		
			2.1.3 Evaluasi (memprediksi hasil yang diperoleh)		6	
				7		

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	
				(+)	(-)
					8
		2.2 Motivasi	2.2.1 Saling ketergantungan terhadap tugas	9	
				10	
				11	
			2.2.2 Arah tujuan, kenyataan tugas		12
				13	
				14	
		2.3 Perilaku	2.3.1 Penguatan positif	15	
				16	
				17	
			2.3.2 Penguatan negatif	18	
				19	
				20	
3.	Kompetensi Pedagogik Guru (X <sub>3</sub> ) E. Mulyasa 2020, Majmudin 2020, Susilo 2020.	3.1 Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik	3.1.1 Mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif	1	2
			3.1.2 Melibatkan peserta didik dalam menggali isu dunia nyata dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan alat dan sumber-sumber digital.	3	4
			3.1.3 Memodelkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan diri dalam proses pembelajaran.	5	6
		3.2 Merancang dan mengembang	3.2.1 Merancang atau mengadaptasi pengalaman belajar yang	7	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	
				(+)	(-)
		kan pengalaman belajar dan assesmen era digital	tepat yang mengintegrasikan alat dan sumber digital untuk mendorong belajar dan kreatifitas peserta didik.	8	
			3.2.2 Mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi yang memungkinkan semua peserta didik merasa ingin tahu dan menjadi partisipasi aktif dalam menyusun tujuan belajarnya.	9	
				10	
			3.2.3 Melakukan proses pembelajaran secara aktif yang dapat memenuhi strategi, gaya belajar dan kemampuan menggunakan sarana dan sumber-sumber digital yang beragam.	11	
					12
			3.2.4 Menyediakan alat evaluasi formatif dan sumatif yang bervariasi sesuai dengan standar teknologi dan konten yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi proses belajar peserta didik.	13	
				14	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	
				(+)	(-)
		3.3 Mengembangkan model cara belajar mengajar di era digital	3.3.1 Menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.	15	
					16
			3.3.2 Berkolaborasi dengan peserta didik, sejawat, dan komunitas menggunakan sarana dan sumber digital untuk mendorong keberhasilan dan inovasi peserta didik.	17	
				18	
			3.3.3 Mencontohkan dan memfasilitasi penggunaan secara efektif dari pada sarana digital terkini untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber informasi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran.	19	
					20
4.	Mutu Pembelajaran (Y) Rusman 2012, Mariani 2010, Daryanto 2013.	4.1 Perencanaan Pembelajaran	4.1.1 Adanya guru yang profesional dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan mutu pembelajaran.	1	
				2	
			4.1.2 Adanya peserta didik yang mampu dikondisikan untuk menunjang kelancaran	3	
				4	



No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	
				(+)	(-)
			penyelenggaraan pembelajaran.		
		4.1.3	Adanya sarana atau media yang dikelola dengan baik dan dipastikan mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran.	5	
					6
		4.2 Proses Pembelajaran	4.2.1 Adanya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik	7	
				8	
			4.2.2 Pelaksanaan strategi/pendekatan pembelajaran yang efektif	9	
				10	
		4.3 Penilaian Pembelajaran	4.2.3 Memanfaatkan sumber belajar/media		11
				12	
			4.3.1 Adanya nilai prestasi peserta didik yang baik	13	
					14
		4.3.2	Adanya perubahan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan	15	
					16
			4.3.3 Merancang alat evaluasi	17	
					18
		4.3.4	Menggunakan berbagai metode dan strategi penilaian	19	
				20	

## 2. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian ini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menjadi valid dan reliabel, maka perlu diadakan pengujian instrumen yakni:

a. Uji Validitas

Dalam hal ini validitas berkenaan mengenai ketepatan instrumen sehingga instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan antara skor butir instrumen dengan skor jumlah seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Menurut Suharsimi Arikunto, validitas merupakan ukuran yang menunjang tingkat kevalidan dan atau keabsahan suatu instrumen.<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan.<sup>63</sup>

Validitas isi atau *content validity* mengarah kepada sejauh mana isi sebuah teks atau skala atau instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Biasanya validitas isi ditentukan melalui metode *professional judgement* yaitu pendapat ahli mengenai isi materi tes atau skala tersebut. Koefisien validitas isi dan reliabilitas koefisien homogenitas diusulkan oleh Aiken dalam Saifuddin Anwar yang dapat digunakan untuk mengukur peringkat validitas setiap item. Aiken telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penelitian dari panel ahli terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang akan diukur.<sup>64</sup>

Statistik *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut :<sup>65</sup>

$$V = \sum s / [n ( c - 1 )]$$

Keterangan:

$S = r - l_0$

$l_0$  = Angka penilaian validitas yang terendah

$c$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Apabila  $V \geq \text{tabel}_{icon}$ , maka kesimpulannya item angket tersebut valid. Apabila  $V \leq \text{tabel}_{icon}$ , maka kesimpulannya item angket tersebut tidak valid. Statistik Aiken  $V$  digunakan untuk mengukur sejauh mana kelayakan suatu item kuesioner. Data yang dipakai untuk menganalisis didapat dari penilai blangko telaah instrumen penelitian oleh *expert judgement* atau para ahli yang disebut *SME (Subject Matter Experts)* dengan memberikan tanda ( $\surd$ ) centang pada kolom yang telah disediakan selanjutnya

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 208.

<sup>63</sup> Ibid, 208.

<sup>64</sup> Saifuddin Azwar, "Reliabilitas dan validitas edisi 4," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2012, 112.

<sup>65</sup> Ibid, 113.

memberikan nilai 1-4 pada kolom penilaian. Dengan adanya blangko ini, *SME (Subject Matter Experts)* menilai setiap item dengan cara membandingkan kesesuaiannya dengan subdomain materi, subdomain konstruksi, dan subdomain bahasa

**Tabel 4.4**  
**Materi Penilaian Angket Validitas Penelitian**

Aspek yang ditelaah	Keterangan
Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batasan pernyataan dan jawaban</li> <li>2. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi</li> <li>3. Isi materi sesuai dengan variabel</li> </ol>
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angket menggunakan pernyataan</li> <li>2. Ada petunjuk mengenai cara pengisian angket</li> <li>3. Rubrik penskoran</li> </ol>
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat angket komunikatif</li> <li>2. Pernyataan tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan</li> <li>3. Angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku</li> </ol>

Berikut daftar nama-nama *expert judgement* instrumen penelitian yang memberikan penilaian yakni, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nama Expert Judgement Validitas Instrumen penelitian**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Mukhibat, M.Ag.	Wakil Rektor I	IAIN Ponorogo
2	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I	Ketua Jurusan MPI	IAIN Ponorogo
3	Drs. Arif Wardoyo, MM	Kepala Sekolah	SMPN 1 Dolopo
4	Suharto, S.Pd	Kepala Sekolah	SMPN 2 Dolopo
5	Endah Murtiningsih, S.Pd	Kepala Sekolah	SMPN 3 Dolopo
6	Budi Basuki, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	SMPN 1 Dolopo
7	Suryadi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	SMPN 3 Dolopo

Setelah *expert judgement* mengisi dan memberikan nilai pada blangko penilaian instrumen penilaian, maka setelah dilaksanakan perhitungan dan menghasilkan indeks V, dimana suatu item dinilai oleh 7 rater dengan 4 pilihan skala. Sehingga suatu item

dikatakan valid jika hasil pengujian didapatkan nilai  $V \geq 0,76$  dengan taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel koefisien validitas isi Aiken  $V$  maka dapat diketahui bahwa hasil validitas literasi digital yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji validitas variabel literasi digital**

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	0,76	Valid	11	0,76	Valid
2	0,90	Valid	12	0,76	Valid
3	0,81	Valid	13	0,90	Valid
4	0,90	Valid	14	0,90	Valid
5	0,90	Valid	15	0,76	Valid
6	0,76	Valid	16	0,90	Valid
7	0,90	Valid	17	0,90	Valid
8	0,90	Valid	18	0,76	Valid
9	0,90	Valid	19	0,76	Valid
10	0,90	Valid	20	0,81	Valid

Berdasarkan dari tabel 4.6 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks  $V$  pada variabel literasi digital terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

Hasil uji validitas variabel *self regulated learning* yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji validitas variabel *self regulated learning***

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	0,81	Valid	11	0,81	Valid
2	0,90	Valid	12	0,81	Valid
3	0,76	Valid	13	0,90	Valid
4	0,90	Valid	14	0,90	Valid
5	0,90	Valid	15	0,81	Valid
6	0,81	Valid	16	0,90	Valid
7	0,90	Valid	17	0,90	Valid
8	0,90	Valid	18	0,81	Valid
9	0,90	Valid	19	0,81	Valid

No Item	V	Kesimpulan
10	0,90	Valid

No Item	V	Kesimpulan
20	0,81	Valid

Berdasarkan dari tabel 4.7 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel *self regulated learning* terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas variabel kompetensi pedagogik guru yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil uji validitas variabel kompetensi pedagogik guru**

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	0,76	Valid	11	0,76	Valid
2	0,90	Valid	12	0,76	Valid
3	0,81	Valid	13	0,90	Valid
4	0,90	Valid	14	0,90	Valid
5	0,90	Valid	15	0,76	Valid
6	0,76	Valid	16	0,90	Valid
7	0,90	Valid	17	0,90	Valid
8	0,90	Valid	18	0,76	Valid
9	0,90	Valid	19	0,76	Valid
10	0,90	Valid	20	0,76	Valid

Berdasarkan dari tabel 4.8 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel kompetensi pedagogik guru terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas variabel mutu pembelajaran yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil uji validitas variabel mutu pembelajaran**

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	0,76	Valid	11	0,76	Valid
2	0,86	Valid	12	0,76	Valid
3	0,76	Valid	13	0,86	Valid
4	0,86	Valid	14	0,86	Valid

No Item	V	Kesimpulan
5	0,86	Valid
6	0,76	Valid
7	0,86	Valid
8	0,86	Valid
9	0,86	Valid
10	0,86	Valid

No Item	V	Kesimpulan
15	0,76	Valid
16	0,86	Valid
17	0,86	Valid
18	0,76	Valid
19	0,76	Valid
20	0,76	Valid

Berdasarkan dari tabel 4.9 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel mutu pembelajaran terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami pernyataan dalam kuesioner penelitian sehingga tidak terjadi sebuah kesalahpahaman.<sup>66</sup> Uji keterbacaan ini dilakukan dengan meminta 5 orang guru untuk membantu membaca dan memahami pernyataan dalam angket. Kritik dan saran dari penguji keterbacaan akan dicatat yang kemudian instrumen penelitian akan direvisi redaksinya.

Uji keterbacaan telah dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 yaitu Ulfa Rosyida Shanti S.Si, Diva Savitri S.Pd, Risdamayanti S.Pd, Dita Amalia S.Pd, dan Ramdhani Muhammad Huseyn Al-Mahalliy S.Pd.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Butir pernyataan valid yang telah didapat dari uji uji validitas selanjutnya diuji reliabilitasnya. Reliabilitas berkenaan dengan keajegan hasil instrumen, yang artinya instrumen dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila diberikan pada subyek yang sama walaupun dilakukan pada waktu dan tempat berbeda. Uji reliabilitas ini untuk menguatkan apakah instrumen layak atau tidak untuk dipergunakan dalam penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer IBM *SPSS Statistic Version 25*, dan rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yakni:

<sup>66</sup> Paltiman Lumban Gaol, Muhammad Khumaedi, dan Masrukan Masrukan, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 6, no. 1 (8 Agustus 2017): 66., <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16209>.

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir angket

$S_i^2$  = jumlah varians butir angket ke-i

$S_t^2$  = varians total

Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel, apabila instrumen tersebut memberikan hasil tetap walaupun dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka angket atau kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Namun apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka angket atau kuesioner penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.<sup>67</sup>

Untuk menentuka tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada tabel yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Interpretasi nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS IBM SPSS Statistic Version 25 diperoleh data rekapitulasi uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen**

Variabel	Nilai Alpha	Angka Kritik	Keterangan
Literasi Digital	0,917	0,60	Reliabel
<i>Self Regulated Learning</i>	0,923	0,60	Reliabel
Kompetensi Pedagogik Guru	0,952	0,60	Reliabel
Mutu Pembelajaran	0,959	0,60	Reliabel

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, 199.

Dari tabel 4.11 dan lampiran 9 bahwa rekapitulasi uji reliabilitas instrumen dapat disimpulkan bahwa, instrumen variabel literasi digital memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,917 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, instrumen variabel *self regulated learning* memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,923 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, instrumen variabel kompetensi pedagogik guru memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,952 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, dan instrumen variabel mutu pembelajaran memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,959 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan dalam menyajikan serta menganalisis data dengan menggambarkan data melalui teknik statistik seperti tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik.<sup>68</sup> Pengerjaan dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Sattistic Version 25* dalam menentukan nilai rerata atau *Mean*, yakni nilai rata-rata yang diperoleh dengan menunjukkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel, *standar deviasi* (SD), *median*, yakni sebuah bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah sebuah distribusi nilai, *modus*, yakni nilai atau skor yang paling sering muncul dalam sebuah distribusi, *Range* atau rata-rata, nilai maksimum (mak.) dan nilai minimum (min.), yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.<sup>69</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis regresi sederhana, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Sedangkan salah satu cara yang dipakai untuk mengetahui dan mengecek

---

<sup>68</sup> “Menyusun Penelitian Tindakan Kelas; Peningkatan kemampuan menulis melalui penitian tindakan kelas (mahasiswa, guru, Dosen) | Perpustakaan Universitas Peradaban,” 177, diakses 26 Februari 2023.

<sup>69</sup> Ibid, 52.



normalitas adalah dengan plot probability normal. Normalitas terpenuhi apabila data-data atau titik-titik terkumpul disekitar garis lurus. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya maka memenuhi asumsi normal. Sedangkan apabila menyebar jauh dari garis diagonal maka sebaliknya tidak memenuhi asumsi normal. Apabila uji normalitas yang dilakukan menggunakan One-Sampel Kolmogrov-Sminov maka dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi yang normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.<sup>70</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for Windows 25.

b. Uji linieritas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Pengujian linieritas dengan menggunakan plot residual terhadap harga-harga prediksi. Linieritas terpenuhi apabila grafik antara harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu yang dalam hal ini bisa berupa parabola, kubik atau lainnya.

Hal tersebut senada dengan maksud dilakukannya uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan linier atau tidak. Apabila tidak linier maka, analisis linier tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for Windows 25. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikan *deviation from linearity* > 0,05.<sup>71</sup>

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas menggunakan rumus VIF hitung (Variance Inflation Factor). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.<sup>72</sup>

$$VIF = \frac{i}{Tolerance}$$

P O N O R O G O

<sup>70</sup> Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Felicha*, 2016, 55.

<sup>71</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan statististika Modern untuk Ilmu Sosial* (Penerbit Salemba, 2009), 92.

<sup>72</sup> Santosa, *Mengolah Data Statistika Secara Profesional* (Yogyakarta: Gramedia, 2000), 281.

Kriteria pengujian multikolinieritas yaitu VIF hitung lebih besar dari 5% maka ada multikolinieritas, sedangkan jika VIF hitung lebih kecil dari 5% maka tidak ada multikolinieritas. Interpretasi hasil uji multikolinieritas bahwa jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Namun jika VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada grafik scatter plot.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi dua sisi korelasi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga berarti terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>73</sup>

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, dan salah satu asumsi dari model regresi linier kalsik. Uji ini dipergunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara eror pada pengukuran satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, dan apabila terdapat autokorelasi maka data tidak baik digunakan dalam memprediksi. Uji autokorelasi dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $DW; d_1 < DW < 4 - d_u$ .<sup>74</sup>

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga adalah teknik analisis linier sederhana.

<sup>73</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS," Semarang: Badan Penerbit UNDIP 40 (2005): 105.

<sup>74</sup> Ari Setiawan, *Aplikasi dan Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 119.

Analisis linier sederhana ini berguna dalam mendapatkan hubungan fungsional antar dua variabel, yakni variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor.<sup>75</sup>

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana yakni  $Y = a + Bx$ . Dalam penelitian ini, pengujian analisis regresi linier sederhana diolah dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka nilai signifikan tabel ANOVA dibandingkan dengan nilai sig. probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan adanya ketentuan, apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y. Sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.<sup>76</sup>

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menjawab rumusan masalah yang ke empat menggunakan rumus regresi linier ganda. Teknik regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat atau dependen dengan 3 variabel bebas atau independen.

Dalam penelitian ini pengujian analisis regresi linier sederhana diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Dalam menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka nilai sig. pada tabel ANOVA dibandingkan dengan nilai sig. probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dengan adanya ketentuan, jika nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan Y. Sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan Y.<sup>77</sup>



<sup>75</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 244.

<sup>76</sup> Teguh Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 223.

<sup>77</sup> *Ibid*, 278.

## BAB V

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran hasil penelitian beserta hipotesis yang ada pada penelitian ini serta jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis pada penelitian ini menggunakan alat bantu yakni SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*). Adapun penjelasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di 3 SMP Negeri yang ada di Kecamatan Dolopo yaitu SMPN 1 Dolopop, SMPN 2 Dolopo dan SMPN 3 Dolopo. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah ini karena terdapat banyak prestasi yang diraih guru-guru, prestasi yang telah diraih dapat membuktikan bahwa kualitas guru di sekolah ini sangat bagus. Semua ini tidak terlepas dari usaha dan kerjasama guru-guru yang ada di SMPN se Kecamatan Dolopo khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

SMP Negeri 1 Dolopo terletak di jalan Adil Makmur No. 95 RT/RW 09/01 di Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan, hingga ruang osis yang digunakan para siswa dalam melatih kepemimpinan berorganisasi. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 30 september 1963. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Bapak Arif Wardoyo selaku kepala sekolah SMPN 1 Dolopo. Serta sekolah ini terakreditasi A.

SMP Negeri 2 Dolopo merupakan sekolah berstatus negeri yang terletak di jalan Abimanyu No. 79 RT/RW 05/02 di dusun sumbersoko Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Sekolah ini dibawah pimpinan Bapak Suharto selaku kepala sekolah SMPN 2 Dolopo. Sama halnya sekolah lainnya di sekolah ini juga memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti ruang kelas, tempat bermain atau olahraga serta data sanitasi yang disediakan sekolah untuk mendukung siswa yang berkebutuhan khusus. SMPN 2 Dolopo memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 8. Sekolah ini berstatus negeri dengan nomor NPSN yakni 20507743.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Dolopo berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional berdiri pada hari selasa tanggal 17 juli 2007: Menerima siswa pertama kelas VII mulai tahun pelajaran 2007/2008. Sejak tahun 1995, Pemerintahan telah mengalokasikan dana untuk membuka Unit Sekolah Baru (USB) setingkat SMP untuk mempercepat tercapainya program wajib belajar 12 tahun. Unit

Sekolah Baru tersebut diprioritaskan di daerah-daerah pinggiran yang masyarakatnya sulit untuk mendapatkan layanan pendidikan.

Dan wilayah Kecamatan Dolopo, khususnya untuk wilayah timur, menjadi prioritas pendirian SMP baru tersebut. Hal tersebut berdasarkan pengamatan bahwa masyarakat di Desa Suluk dan sekitarnya sangat antusias dan tinggi anomianya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus Sekolah Dasar. Pemerintah memutuskan untuk membangun SMP Baru dengan harapan mendekatkan akses layanan pendidikan sekaligus meningkatkan daya tampung sekolah yang telah ada. ketika itu ditawarkan ke desa mana yang bisa menyediakan tanah minimal 7.000 M<sup>2</sup>, untuk lokasi pendirian SMP Baru tersebut. Dari beberapa desa yang ada di wilayah Dolopo bagian timur hanya Desa Suluk yang bisa menyediakan tanah sebagaimana yang disyaratkan, meskipun yang disediakan adalah tanah kas Desa/Bengkok perangkat desa. Atas kerjasama Pemerintahan Kabupaten Madiun dan Pemerintah Pusat maka SMP Negeri 3 Dolopo dapat berdiri pada tahun 2007, dan mulai menerima murid baru pada tahun pelajaran 2007/2008.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi dan Misi SMPN 1 Dolopo

#### VISI

“Menjadi sekolah yang unggul dalam kualitas pembelajaran dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara Lokal, Regional, Nasional maupun Internasional”

#### MISI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos dan budaya kerja, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengembangkan potensi siswa secara komprehensif, baik melalui kegiatan kelas maupun luar kelas.
- 3) Menyiapkan siswa untuk dapat merespon dan berperan serta dalam kehidupan yang modern yang kompleks.
- 4) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara dan warga dunia yang kreatif, rasional dan kritis, demokratis, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat.
- 5) Mengoptimalkan perkembangan anak dalam hal akademik, intelektual, sosial, etik, fisik, dan emosi dengan prestasi maksimal.

- 6) Mengembangkan struktur dan sistem operasional manajemen kelembagaan pendidikan mandiri yang berstandar nasional dan Internasional.

b. Visi dan Misi SMPN 2 Dolopo

VISI

“Unggul Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa Berwawasan Lingkungan”

MISI

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum berkarakter bangsa.
- 2) Melaksanakan pengembangan non akademik.
- 3) Melaksanakan pengembangan SDM Pendidikan.
- 4) Melaksanakan pengembangan disiplin kerja.
- 5) Melaksanakan pengembangan proses belajar-mengajar.
- 6) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan prestasi kelulusan.
- 8) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.

c. Visi dan Misi SMPN 3 Dolopo

VISI

“Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa”

MISI

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan guru, karyawan dan peserta didik terhadap Tuhan yang maha Esa
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan
- 3) Memberi bimbingan dan layanan pembelajaran secara maksimal, efisien, dan efektif
- 4) Mengembangkan peserta didik berbasis Multiple Intelegensi
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis antar sesama guru, karyawan peserta didik dan stakeholder
- 7) Meningkatkan budi pekerti peserta didik
- 8) Meningkatkan lingkungan yang asri /shool green
- 9) Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi dan informasi
- 10) Meningkatkan manajemen secara transparan, akuntabel dan demokratis

## B. Deskripsi Umum Responden

Deskripsi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Jenis Kelamin Responden Guru**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	32	35%
2	Perempuan	60	65%
Jumlah Keseluruhan		92	100%

Sumber : Hasil penyebaran Kuesioner SMPN Se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan tabel 5.1 mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden guru laki-laki 32 orang dengan persentase 35% angka tersebut lebih sedikit pada responden guru perempuan yang berjumlah 60 orang dengan persentase 65%.

## C. Deskripsi Penilaian Responden

Pada bagian ini dijelaskan mengenai penilaian responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel dependen yaitu variabel mutu pembelajaran (Y) dan tiga variabel independen yakni terdiri dari variabel literasi digital ( $X_1$ ), variabel *self regulated learning* ( $X_2$ ), dan variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ).

### 1. Variabel Literasi Digital

Penelitian ini variabel literasi digital diukur melalui 7 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

### 2. Variabel *Self Regulated Learning*

Penelitian ini variabel *self regulated learning* diukur melalui 3 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

### 3. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini variabel kompetensi pedagogik guru diukur melalui 3 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

#### 4. Variabel Mutu Pembelajaran

Penelitian ini variabel mutu pembelajaran diukur melalui 3 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

### D. Deskripsi Data Khusus

#### 1. Statistika Deskriptif Literasi Digital

Data yang telah diperoleh mengenai literasi digital didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

**Tabel 5.2**

***Statistic* Literasi Digital**

N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	66,51
	Median	65,00
	Mode	60
	Sum	6119

Berdasarkan tabel 5.2 dan lampiran 14 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel literasi digital ( $X_1$ ) memiliki nilai *median* 65,00, nilai mode sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 5,290 dan nilai *Mean* 66,51.

Untuk menentukan kategori literasi digital tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokkan data dengan rumus dan ketentuan:<sup>78</sup>

- Skor lebih dari  $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$  termasuk kategori literasi digital tinggi.
- Skor antara  $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$  dan  $M_{X_1} - 1.SD_{X_1}$  termasuk kategori literasi digital sedang
- Skor antara  $M_{X_1} - 1.SD_{X_1}$  termasuk kategori literasi digital rendah.

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 73 maka literasi digital tinggi, apabila skor di bawah 62 maka literasi digital sedang dan apabila skor diantara 61 dan 72 maka literasi digital rendah.

<sup>78</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.



**Tabel 5.3**  
**Kategori Literasi Digital di SMPN se Kecamatan Dolopo**

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>72	13	Literasi digital tinggi
2	61-72	64	Literasi digital sedang
3	< 61	15	Literasi digital rendah

Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 5.3 serta perhitungan dilampiran 14 dapat diketahui bahwa 13 guru mempersepsikan literasi digital tinggi, 64 guru mempersepsikan literasi digital sedang, dan 15 guru mempersepsikan literasi digital rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se Kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai literasi digital sedang.

## 2. Statistika Deskriptif *Self Regulated Learning*

Data yang telah diperoleh mengenai *self regulated learning* didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

**Tabel 5.4**  
**Statistic Self Regulated Learning**

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		66,41
Median		66,00
Mode		60
Sum		6110

Berdasarkan tabel 5.4 dan lampiran 15 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel *self regulated learning* ( $X_2$ ) memiliki nilai *median* 66,00, nilai *mode* sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 5,865 dan nilai *Mean* 66,41.

Untuk menentukan kategori *self regulated learning* tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan:<sup>79</sup>

- a. Skor lebih dari  $M_{X_1} + 1.SD_{X_1}$  termasuk kategori *self regulated learning* tinggi.

<sup>79</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.

- b. Skor antara  $Mx_1 + 1.SDx_1$  dan  $Mx_1 - 1.SDx_1$  termasuk kategori *self regulated learning* sedang
- c. Skor antara  $Mx_1 - 1.SDx_1$  termasuk kategori *self regulated learning* rendah.

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 73 maka *self regulated learning* tinggi, apabila skor di bawah 61 maka *self regulated learning* sedang dan apabila skor di antara 60 dan 72 maka *self regulated learning* rendah.

**Tabel 5.5**  
**Kategori Self Regulated Learning di SMPN se Kecamatan Dolopo**

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>72	14	<i>Self regulated learning</i> tinggi
2	60-72	68	<i>Self regulated learning</i> sedang
3	< 60	10	<i>Self regulated learning</i> rendah

Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 5.5 serta perhitungan di lampiran 15 dapat diketahui bahwa 14 guru mempersepsikan *self regulated learning* tinggi, 68 guru mempersepsikan *self regulated learning* sedang, dan 10 guru mempersepsikan *self regulated learning* rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se Kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai *self regulated learning* sedang.

### 3. Statistika Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

Data yang telah diperoleh mengenai kompetensi pedagogik guru didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

**Tabel 5.6**  
**Statistic Kompetensi Pedagogik Guru**

N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	67,00
	Median	65,00
	Mode	65
	Sum	6164

Berdasarkan tabel 5.6 dan lampiran 16 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) memiliki nilai *median* 65,00, nilai mode sebesar 65, nilai standar deviasi sebesar 5,431 dan nilai *Mean* 67,00.

Untuk menentukan kategori kompetensi pedagogik guru tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan:<sup>80</sup>

- a. Skor lebih dari  $Mx_1 + 1.SDx_1$  termasuk kategori kompetensi pedagogik guru tinggi.
- b. Skor antara  $Mx_1 + 1.SDx_1$  dan  $Mx_1 - 1.SDx_1$  termasuk kategori kompetensi pedagogik guru sedang
- c. Skor antara  $Mx_1 - 1.SDx_1$  termasuk kategori kompetensi pedagogik guru rendah.

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 73 maka kompetensi pedagogik guru tinggi, apabila skor di bawah 62 maka kompetensi pedagogik guru sedang dan apabila skor diantara 61 dan 72 maka kompetensi pedagogik guru rendah.

**Tabel 5.7**

**Kategori Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN se Kecamatan Dolopo**

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>72	17	Kompetensi pedagogik guru tinggi
2	61-72	65	Kompetensi pedagogik guru sedang
3	< 61	10	Kompetensi pedagogik guru rendah

Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 5.7 serta perhitungan dilampiran 16 dapat diketahui bahwa 17 guru mempersepsikan kompetensi pedagogik guru tinggi, 65 guru mempersepsikan kompetensi pedagogik guru sedang, dan 10 guru mempersepsikan kompetensi pedagogik guru rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se Kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai kompetensi pedagogik guru sedang.

4. Statistika Deskriptif Mutu Pembelajaran

Data yang telah diperoleh mengenai mutu pembelajaran didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

**Tabel 5.8**

**Statistic Mutu Pembelajaran**

N	Valid	92
	Missing	0

<sup>80</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.

Mean	69,71
Median	70,00
Mode	70
Sum	6413

Berdasarkan tabel 5.8 dan lampiran 17 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel mutu pembelajaran (Y) memiliki nilai *median* 70,00, nilai mode sebesar 70, nilai standar deviasi sebesar 6,204 dan nilai *Mean* 69,71.

Untuk menentukan kategori mutu pembelajaran tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan.<sup>81</sup>

- Skor lebih dari  $Mx_1 + 1.SDx_1$  termasuk kategori mutu pembelajaran tinggi.
- Skor antara  $Mx_1 + 1.SDx_1$  dan  $Mx_1 - 1.SDx_1$  termasuk kategori mutu pembelajaran sedang
- Skor antara  $Mx_1 - 1.SDx_1$  termasuk kategori mutu pembelajaran rendah.

Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 77 maka mutu pembelajaran tinggi, apabila skor di bawah 64 maka mutu pembelajaran sedang dan apabila skor diantara 63 dan 76 maka mutu pembelajaran rendah.

**Tabel 5.9**  
**Kategori Literasi Digital di SMPN se Kecamatan Dolopo**

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>76	16	Mutu pembelajaran tinggi
2	63-76	60	Mutu pembelajaran sedang
3	< 63	16	Mutu pembelajaran rendah

Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 5.9 serta perhitungan dilampiran 17 dapat diketahui bahwa 16 guru mempersepsikan mutu pembelajaran tinggi, 60 guru mempersepsikan mutu pembelajaran sedang, dan 16 guru mempersepsikan mutu pembelajaran rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai mutu pembelajaran sedang.

#### E. Uji Statistik

<sup>81</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.

Sebelum data dianalisis, maka data perlu diuji terlebih dahulu sebagai syarat pemenuhan dalam pengujian regresi. Syarat uji asumsi klasik untuk regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji asumsi klasik untuk regresi sederhana dan regresi berganda

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 25*. Apabila jumlah perhitungan  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila jumlah perhitungan  $\leq 0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 5.10**

**Uji Normalitas Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60309019
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.056
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is normal.		
b. Calculated from data		

Dari hasil pengujian statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* seperti tabel 5.10 diatas dan lampiran 18, menunjukkan bahwa bagian signifikan niali P value (sig,) 0,200, yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 26*. Pengambilan keputusan melihat kriteria apabila P- value  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima sehingga dinyatakan linier, namun sebaliknya apabila P- value  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak sehingga dinyatakan tidak linier.

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Linieritas Literasi Digital Terhadap Mutu Pembelajaran**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	1104.399	18	61.356	1.867	.033
		Linearity	752.910	1	752.910	22.914	.000
		Deviation from Linearity	351.489	17	20.676	.629	.858
	Within Groups		2398.677	73	32.859		
	Total		3503.076	91			

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Linieritas *Self Regulated Learning* Terhadap Mutu Pembelajaran**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Self Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	1867.898	20	93.395	4.055	.000
		Linearity	1151.000	1	1151.000	49.977	.000
		Deviation from Linearity	716.898	19	37.731	1.638	.070
	Within Groups		1635.178	71	23.031		
	Total		3503.076	91			

**Tabel 5.13**  
**Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran**

ANOVA Table		
-------------	--	--

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Kompetensi Pedagogik	Between Groups	(Combined)	1558.108	18	86.562	3.249	.000
		Linearity	809.492	1	809.492	30.382	.000
		Deviation from Linearity	748.616	17	44.036	1.653	.073
	Within Groups		1944.968	73	26.643		
	Total		3503.076	91			

Berdasarkan tabel 5.11, tabel 5.12, tabel 5.13 dan lampiran 19, perhitungan ANOVA diketahui bahwa  $P \text{ value } X_1$  terhadap  $Y = 0,858 > 0,05$ ,  $P \text{ value } X_2$  terhadap  $Y = 0,070 > 0,05$ ,  $P \text{ value } X_3$  terhadap  $Y = 0,073 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran.

c. Uji multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25. Hasil dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  Tolerance dan VIF. Dimana apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Namun sebaliknya apabila apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.772	7.930					
Literasi Digital	.263	.105	.225	2.510	.014	.781	1.281
Self Regulated Learning	.382	.099	.361	3.864	.000	.715	1.398
Kompetensi Pedagogik	.329	.098	.288	3.354	.001	.850	1.177

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel 5.14 diatas dan lampiran 20 diketahui bahwa variabel literasi digital dengan nilai *Tolerance*  $0.781 > 0.10$ , dan nilai VIF  $1.281 < 10$ , variabel *self regulated learning* dengan nilai *Tolerance*  $0.715 > 0.10$ , dan nilai VIF  $1.398 < 10$ , variabel kompetensi pedagogik guru dengan nilai *Tolerance*  $0.850 > 0.10$ , dan nilai VIF  $1.177 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yakni literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik guru tidak terdapat gejala multikolinieritas.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25. Dalam menguji heterokedastisitas ini menggunakan uji koefisien  $< 0,05$  (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai korelasi  $> 0,05$  maka tidak mengandung heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan metode korelasi spearman's rho yaitu dengan cara mengkorelasikan seluruh variabel independen terhadap nilai residual. Dengan ketentuan apabila variabel independen memiliki nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>82</sup>

**Tabel 5.15**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Correlations</b>						
			Literasi Digital	Self Regulated Learning	Kompetensi Pedagogik	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Literasi Digital	Correlation Coefficient	1.000	.461**	.253*	.038
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.015	.717
		N	92	92	92	92
	Self Regulated Learning	Correlation Coefficient	.461**	1.000	.342**	.071
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.499
		N	92	92	92	92

<sup>82</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm. 95



Kompetensi Pedagogik	Correlation Coefficient	.253*	.342**	1.000	.080
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.	.446
	N	92	92	92	92
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.038	.071	.080	1.000
	Sig. (2-tailed)	.717	.499	.446	.
	N	92	92	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil *output* uji heterokedastisitas tabel 5.15 dan lampiran 21, diketahui bahwa nilai *P value* (sig.) variabel literasi digital  $0,717 > 0,05$ , variabel *self regulated learning*  $0,499 > 0,05$ , variabel kompetensi pedagogik guru  $0,446 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang di uji tidak mengandung heterokedastisitas sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, dan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara eror pada pengukuran satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, dan apabila terdapat autokorelasi maka data tidak baik digunakan dalam memprediksi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin watson* yang diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.431	4.681	2.087

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Literasi Digital, Self Regulated Learning
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil *output* tabel 5.16 dan lampiran 22, didapatkan nilai uji *Durbin watson* 2,087. Nilai uji *Durbin watson* 2,087. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $d_1$  dan  $d_u$  yang mana dapat dilihat pada tabel *Durbin watson* dengan taraf sig. 5%. Maka ditemukan nilai  $d_1 = 1,594$ , dan nilai  $d_u = 1,728$ , dengan  $K=3$  dan  $n=92$ . Dengan demikian nilai *Durbin watson* berada diantara  $d_1$  dan  $4-d_u$ , yakni  $1,594 < 2,087 < 2,272$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah, dan memerlukan pengujian tentang kebenaran empirik dari suatu hipotesis itu sendiri. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

### a. Pengujian hipotesis I

Pengujian hipotesis 1 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  yaitu literasi digital terhadap variabel Y yakni mutu pembelajaran SMPN se kecamatan Dolopo. Pengujian hipotesis 1 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data diolah dengan program IBM *SPSS Statistic Version 25*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi sederhana antara  $X_1$  terhadap Y di SMPN se kecamatan Dolopo:

**Tabel 5.17**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_1$  Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.545	7.308		4.590	.000
	Literasi Digital	.544	.110	.464	4.964	.000
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran						

Dari hasil *output* tabel 5.17 dan lampiran 23 *coefficients*, diketahui nilai *Pvalue* (sig) sebesar 0,000 dan nilai thitung > ttabel yakni  $4,964 > 1,986$  (nilai  $t_{\text{tabel}}$  ini dicari dalam tabel t dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan  $n = 92$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k = 2$ , dimana  $k$  merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh  $df$  adalah  $(N-k) = 92 - 2 = 90$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari literasi digital (X1) terhadap mutu pembelajaran (Y).

**Tabel 5.18**  
**Model Summary<sup>h</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.215	.206	5.528
a. Predictors: (Constant), Literasi Digital				

Hasil *output* 5.18 dan lampiran 23 *model summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,215. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh literasi digital terhadap mutu pembelajaran sebesar 21,5% dan sisanya 78,5% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan sebesar 21,5% terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

b. Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_2$  yaitu *self regulated learning* terhadap variabel Y yakni mutu pembelajaran SMPN se kecamatan Dolopo. Pengujian hipotesis 2 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data diolah dengan program IBM *SPSS Statistic Version 25*.

Berikut ini tabel hasil analisis regresi sederhana antara  $X_2$  terhadap  $Y$  di SMPN se kecamatan Dolopo:

**Tabel 5.19**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_2$  Terhadap  $Y$**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.435	6.092		4.832	.000
	Self Regulated Learning	.606	.091	.573	6.636	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Dari hasil *output* tabel 5.19 dan lampiran 24 *coefficients*, diketahui nilai *Pvalue* (sig) sebesar 0,000 dan nilai thitung  $>$  ttabel yakni  $6,636 > 1,986$  (nilai  $t_{\text{tabel}}$  ini dicari dalam tabel t dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan  $n = 92$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k = 2$ , dimana  $k$  merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh  $df$  adalah  $(N-k) = 92 - 2 = 90$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari *self regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ).

**Tabel 5.20**  
**Model Summary<sup>h</sup>**

P O N O R O G O

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.329	.321	5.112
a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning				

Hasil *output* 5.20 dan lampiran 24 *model summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,329. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh secara signifikan sebesar 32,9% terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

c. Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_3$  yaitu kompetensi pedagogik guru terhadap variabel Y yakni mutu pembelajaran SMPN se kecamatan Dolopo. Pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data diolah dengan program IBM *SPSS Statistic Version 25*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi sederhana antara  $X_3$  terhadap Y di SMPN se kecamatan Dolopo:

**Tabel 5.21**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_3$  Terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.911	7.098		4.637	.000
	Kompetensi Pedagogik	.549	.106	.481	5.201	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Dari hasil *output* tabel 5.21 dan lampiran 23 *coefficients*, diketahui nilai *Pvalue* (sig) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,201 > 1,986$  (nilai  $t_{tabel}$  ini dicari dalam tabel t dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan  $n = 92$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k = 2$ , dimana  $k$  merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh  $df$  adalah  $(N-k) = 92 - 2 = 90$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari literasi digital ( $X_3$ ) terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ).

**Tabel 5.22**  
**Model Summary<sup>h</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.223	5.471

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Hasil *output* 5.22 dan lampiran 25 *model summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,231. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh

kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 23,1% dan sisanya 76,9% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara signifikan sebesar 23,1% terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

d. Pengujian hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel  $X_1$  literasi digital,  $X_2$  *self regulated learning*,  $X_3$  kompetensi pedagogik guru terhadap variabel  $Y$  mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. Pengujian hipotesis 4 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mengolah data pada program IBM SPSS Statistic Version 25. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 5.23**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1574.928	3	524.976	23.960	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1928.148	88	21.911		
	Total	3503.076	91			
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Literasi Digital, Self Regulated Learning						

Sesuai tabel ANOVA 5.23 dan lampiran 26 diketahui bahwa nilai *Pvalue* (sig)  $0,000 < 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $23,960 > 2,71$  (nilai  $f$  tabel ini dicari dalam tabel  $f$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan  $df = (4-1);(92-4) = 3; 88$ ). Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya literasi digital ( $X_1$ ), *self regulated learning* ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

Tabel 5.24

## Model Summary

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.431	4.681

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Literasi Digital, Self Regulated Learning

Hasil perhitungan IBM *SPSS Statistis Version 25* untuk koefisien Determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,450. Hal ini berarti bahwa literasi digital ( $X_1$ ), self regulated learning ( $X_2$ ), dan kompetensi pedagogik ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) sebesar 45%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 45\% = 55\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital, self regulated, dan kompetensi padegogik berpengaruh signifikan sebesar 45% terhadap mutu pembelajaran.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang interpretasi penelitian dari hasil pengujian dan perhitungan statistik yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun pembahasannya yakni pengaruh literasi digital terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, pengaruh *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

#### B. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa literasi digital ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,946 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,215, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi literasi digital terhadap mutu pembelajaran sebesar 21,5% sementara sisanya 78,5% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif dimana  $Y = 33,545 + 0,544$  terhadap mutu pembelajaran. Menurut Gilster sebagaimana yang dikutip oleh Chairul Rizal bahwa literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi dari berbagai format. Konsep literasi tidak hanya tentang kemampuan dalam membaca melainkan membaca dengan makna dan mengerti. Kemudian menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta dapat menekankan evaluasi kritis dari apa yang telah ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan dalam mengakses media digital tersebut. Gilster juga menjelaskan bahwa “selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta dapat membangun informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun sebuah strategi dalam menggunakan *search engine*

guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.”<sup>83</sup>

Sedangkan menurut Douglas A.J Belshaw yang dikutip oleh Devri Suherdi, menyatakan bahwa literasi digital merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan literasi digital, elemen tersebut meliputi kultur dimana elemen ini diperlukan pemahaman pada ragam penggunaan digital. Yang kedua elemen kemampuan kognitif dimana perlunya daya pikir dalam memiliki sebuah konten. Serta yang ketiga elemen konstruktif, komunikatif, kepercayaan, kreatif, kritis, dan lain sebagainya. Menurut Belshaw, literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan seseorang atau individu dalam memanfaatkan serta menggunakan media digital yang dimulai dari penggunaan jaringan, sarana komunikasi, serta bagaimana menemukan evaluasi.<sup>84</sup>

Selanjutnya menurut Bawden sebagaimana yang dikutip oleh Devri Suherdi, menyatakan bahwa literasi digital sebagai keterampilan teknis untuk mengakses, memahami, merangkai dan menyebarkan informasi di era millennial ini dimana informasi sudah menjadi kebutuhan kehidupan sehari-hari.<sup>85</sup>

Jadi literasi digital merupakan pengetahuan dan kemampuan praktis pendidik atau guru untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam memproses, memperoleh, mengevaluasi informasi, menghasilkan, dan mengkomunikasikan informasi melalui teknologi dan media digital yang ada. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat menggunakan berbagai macam teknologi digital seperti komputer, peralatan komunikasi, dan jaringan komputer (*hardware* dan *software*) guna mempermudah dalam membuat, menempatkan, dan mengevaluasi informasi. Kemudian kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi (yang berasal dari beragam sumber) ke dalam format file untuk kemudian ditampilkan, direpresentasikan melalui komputer dan perangkat teknologi lainnya. Sehingga kemampuan tersebut dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif (pada lingkungan digital berbasis komputer dan teknologi lainnya), menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, dan memperoleh pengetahuan dari teknologi yang telah digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.<sup>86</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aliyah, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tercapainya peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan menumbuhkan kemampuan literasi digital pada guru dalam rumpun PAI di MTs

---

<sup>83</sup> Chairul Rizal, *Literasi Digital*, 147.

<sup>84</sup> Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, 13-14.

<sup>85</sup> *Ibid*, 15.

<sup>86</sup> I Putu Agus Eka Pratama, *Komputer dan Masyarakat*, 120.

Negeri 1 Kota Cirebon”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(4,280 > 2,179)$  dan  $0,05 > \text{nilai signifikansi}$  ( $0,05 > 0,001$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Jadi Kemampuan literasi digital guru dalam rumpun pai berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini nilai R sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa Mutu Pembelajaran (Y) dipengaruhi sebesar 60,4% oleh Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Rumpun PAI (X) artinya mempunyai pengaruh yang “kuat”, sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh sebab atau faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil penelitian lain yang senada adalah penelitian yang dilakukan oleh Novia Jayanti, menunjukkan bahwa profesionalisme kinerja guru dan literasi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMK 5 Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,873 > 2,01669$ , terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,480 > 2,01669$ , terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $16,506 > 3,214$  yang berarti bahwa mutu pembelajaran dipengaruhi profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru sebesar 43,4%.

### C. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa *self regulated learning* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai P value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,636 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (R Square) sebesar 0,329, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran sebesar 32,9% sementara sisanya 67,1% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan  $Y = 29,435 + 0,606$  dimana *self regulated learning* yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. *Self regulated learning* menurut Zimmerman terdiri atas metakognitif yang merupakan kemampuan dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, serta mengevaluasi diri pada berbagai sisi dalam proses pembelajaran. Kemudian motivasi yang dilakukan pendidik dalam memotivasi sehingga adanya dorongan yang efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Serta perilaku untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan belajar guna mengoptimalkan proses proses pembelajaran.<sup>87</sup> Sebagaimana pendapat Wolters & Pintrich yang dikutip oleh Eka Budhi Santosa, menyatakan bahwa *self regulated learning* menjadikan siswa secara aktif mengkonstruksi pemahaman, tujuan, dan metode dari informasi yang terdapat di

<sup>87</sup> Barry J Zimmerman, *Self Regulated Learning and Academic Achievement*, 4.

lingkungan belajar atas arahan dari seorang guru. Kemudian membuat siswa mampu mengontrol diri sendiri artinya seorang guru dapat mengawasi, mengendalikan, mengatur bagian-bagian tertentu serta dapat memberikan motivasi kepada siswa sesuai karakteristik lingkungan yang ada. *Self regulated learning* mediator guru dalam membangun siswa guna menentukan tujuan belajar dan terlibat dalam menata serta mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku belajarnya. Selanjutnya Boekaerts & Corno menyatakan bahwa *self regulated learning* sebagai aktivitas guru atau pendidik dalam mengarahkan karakteristik siswa dan kemandirian belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran.<sup>88</sup>

*Self regulated learning* mengarah pada pembelajaran yang diperoleh dari pengaturan pikiran dan perilaku yang diorientasikan secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih serius untuk mengorganisir pembelajaran, menyelesaikan tujuan pembelajaran dan mempertahankan apa yang mereka peroleh.<sup>89</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pirmina Setyowati, bahwa pengantar akuntansi, literasi digital, dan *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran akuntansi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis regresi menunjukkan jika nilai uji parsial atau uji t ketiga variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa 3 variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dan dapat dikatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian lain yang senada adalah penelitian yang dilakukan oleh Anifatius Saidah bahwa *self regulated learning* dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap mutu pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta", Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* dan kemandirian belajar terhadap mutu pembelajaran bahasa arab MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Self regulated learning* ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 28,2%, kontribusi kemandirian belajar ( $X_2$ ) sebesar 18,5% dan kontribusi keduanya secara bersama-sama sebesar 11,9% sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti motivasi, kedisiplinan, lingkungan belajar, metode, gaya mengajar guru, sarana-prasarana dan fasilitas pembelajaran yang turut mendukung. Dari kesemua faktor yang mendukung keberhasilan meraih prestasi belajar juga dibutuhkan strategi dan upaya yang gigih dalam belajar.

#### **D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo**

<sup>88</sup> Eka Budhi Santosa, *Self Regulated Learning*, 4-8.

<sup>89</sup> Nurul Ikhsan, *Eksistensi Pendidikan Islam*, 19.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,201 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,231, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 23,1% sementara sisanya 76,9% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan  $Y = 32,911 + 0,549$  dimana kompetensi pedagogik guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Irjus Indrawan kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan dalam berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>90</sup>

Sama halnya dengan pendapat Susilo menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”<sup>91</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mashun bahwa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di Madarasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati sebesar 25%. Hal ini diketahui dari nilai  $R$  Square yang dihasilkan sebesar 0,250. Kemudian, Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati sebesar 32.30%. selanjutnya, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten sebesar 43,4%.

Hasil penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Jurnal milik Indah Masliana, bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar se Kecamatan Metro Barat kota Metro Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap mutu pembelajarn

<sup>90</sup> Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, 35-38.

<sup>91</sup> Ibid, 35-38.

dengan kontribusi secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,751 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67, sedangkan profesional guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,909 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dan secara simultan kompetensi pedagogik serta profesional guru terhadap mutu pembelajaran dengan nilai uji  $F_{hitung}$  sebesar 69,430 yang berarti  $>$  dari nilai  $F_{tabel}$  3,20.

#### **E. Pengaruh Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa literasi digital ( $X_1$ ), *self regulated learning* ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar 0,000  $<$  0,05 dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni 23,960  $>$  2,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital ( $X_1$ ), *self regulated learning* ( $X_2$ ), dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,450, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 45% sementara sisanya 55% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

Menurut Mariani yang dikutip oleh Wilda Susanti, menyatakan bahwa “mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Daryanto, menyebutkan bahwa mutu atau kualitas pembelajaran adalah “suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian ini berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas.” Sedangkan menurut Mulyasa, menyatakan bahwa “kualitas pembelajaran atau mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang sebagai

bentuk usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah pelajar, orang tua, pemerintah maupun masyarakat.”<sup>92</sup>

Sedangkan dari segi hasil, “proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pendidik atau teman dan merespon pertanyaan”<sup>93</sup>. Mutu atau kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana sebuah tingkat pencapaian hasil dari sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa, kualitas ini dapat dimaknai sebagai mutu dalam sebuah proses pembelajaran.

## **F. Temuan Empiris**

Temuan empiris merupakan hasil penelitian, berupa observasi atau percobaan terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa temuan empiris yang dijadikan panduan dalam menyelesaikan permasalahan. Khususnya permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dalam hal literasi digital, *self regulated learning*, serta kompetensi pedagogik guru. Beberapa poin yang telah peneliti temukan dalam temuan empiris antara lain:

1. Pentingnya peningkatan mutu pembelajaran agar meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.
2. Peran penting literasi digital dalam sebuah proses pembelajaran.
3. Peran penting *self regulated learning* yang baik dalam peningkatan mutu pembelajaran.
4. Peran penting kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang pendidik dalam tercapainya mutu pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Usaha keberlanjutan yang dapat dilakukan agar mutu pembelajaran tetap terjaga dapat terus melakukan perbaikan-perbaikan yang ada.

## **G. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori pendidikan tentang terbuktinya literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik guru dapat

---

<sup>92</sup> Wilda Susanti, *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 58-62.

<sup>93</sup> *Ibid*, 58-62.

memengaruhi mutu pembelajaran. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi terhadap mutu pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo.

### 1) Implikasi teoritis

Implikasi teoritis ini berguna menjadi gambaran pembanding penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan. Di samping itu berfungsi pula memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu. Dalam bentuk pengembangan indikator pengukuran literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogic guru dan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada mutu pembelajaran. Maka implikasi teoritis penelitian sebagai pembanding hasil penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan dahulu.

Penelitian ini menjadi penyempurna dan penguat penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Aliyah dan Novia Jayanti. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang sangat penting karena menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara literasi digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan hasil demikian pimpinan harus berupaya dapat mempertahankan bila perlu terus meningkatkan literasi digital guru lebih baik lagi agar kedepannya mutu pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai harapan banyak pihak.

Penelitian tersebut berperan mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pirmina Setyowati bahwa *self regulated learning* dalam bekerja sangat memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran, karena seperti pengaturan diri yang ada pada guru mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran dan batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa bagaimana mengatur diri yang baik sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran. Namun bertolak belakang dengan kenyataannya yang ada yakni masalah pengaturan diri yang sering terabaikan dan terlupakan dikalangan guru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh antara lain diantaranya yaitu 1) Kedatangan ke sekolah terlambat, 2) Tidak berada di sekolah pada jam kerja, 3) Menunda pekerjaan, 4) Pulang sebelum waktunya. Bagi mereka yang terpenting adalah mengisi daftar hadir sehingga secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi mutu pembelajaran. Maka pengaruh pengaturan diri yang ada pada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat banyak, baik ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas, prestasi akademik siswa atau kemajuan untuk sekolah. Ini semua dapat terwujud jika guru sudah profesionalisme dalam melaksanakan amanahnya dan disiplin serta harus ada control dari kepala sekolah. Penelitian kali ini menjadi pengembang hasil temuan terdahulu bahwa literasi digital, *self regulated*



*learning*, kompetensi pedagogik guru secara simultan memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran.

## 2) Implikasi Praktis terhadap Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi penelitian terhadap kebijakan manajemen pendidikan Islam, berupa temuan bahwa literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik guru memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran secara positif dan signifikan. Baik secara parsial maupun simultan. Maka dari itu, alangkah baiknya manajemen Pendidikan Islam lebih memperhatikan bentuk kompetensi pedagogik yang diberikan terhadap gurunya, baik dalam bentuk pengembangan literasi digital, maupun *self regulated learning*. Karena apapun bentuk kompetensi pedagogik yang diberikan akan berpengaruh terhadap *self regulated learning*, dan literasi digital guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu hal yang juga perlu didukung oleh sebuah lembaga pendidikan adalah berusaha memberikan lingkungan dan kondisi kerja yang mendukung dan nyaman bagi guru agar bisa bekerja dengan maksimal. Serta terus mempertahankan dan memaksimalkan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap siswa. Juga lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan faktor psikis para guru dengan memberikan rasa senang, nyaman, tentram, dan bahagia selama menjalankan tugasnya. Karena hal yang paling nampak pada mutu pembelajaran adalah berkaitan dengan prestasi akademik siswa atau kemajuan untuk sekolah.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui perhitungan pembuktian hipotesis dalam tesis yang berjudul pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Literasi digital ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,946 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,215$ , yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi literasi digital terhadap mutu pembelajaran sebesar  $21,5\%$  sementara sisanya  $78,5\%$  dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Secara parsial *Self regulated learning* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,636 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,329$ , yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran sebesar  $32,9\%$  sementara sisanya  $67,1\%$  dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Secara parsial Kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,201 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,231$ , yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar  $23,1\%$  sementara sisanya  $76,9\%$  dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Secara Simultan Literasi digital ( $X_1$ ), *self regulated learning* ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai  $P$  value (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni  $23,960 > 2,71$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital ( $X_1$ ), *self regulated learning* ( $X_2$ ), dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Adapun nilai *coefficient* determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,450$ , yang

menunjukkan bahwa sumbangsiah atau kontribusi literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 45% sementara sisanya 55% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

### 1. Bagi pihak sekolah

Seperti yang telah dipaparkan peneliti, para kepala sekolah SMPN di kecamatan Dolopo agar mengkaji serta memperhatikan kemampuan literasi digital guru, *self regulated learning*, serta kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat mengadakan workshop ataupun pelatihan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran serta tujuan lembaga pendidikan secara optimal. Dan untuk bapak ibu guru SMPN di kecamatan Dolopo agar meningkatkan kemampuan literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Seluruh guru juga senantiasa untuk mendisiplinkan diri dan menyesuaikan tugas dengan tanggung jawab di sekolah.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai mutu pembelajaran dapat mencoba dengan variabel lain untuk diteliti, seperti manajemen dan kepemimpinan, kurikulum, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dana operasional, kemampuan guru. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait mutu pembelajaran sehingga hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang didapatkan serta dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Objek penelitian hanya di fokuskan pada mutu pembelajaran yang mana hanya satu dari banyak persoalan di dalam bidang pendidikan yang perlu diperhatikan.

2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat atau keadaan responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, adanya anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden, juga adanya faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Artikel Jurnal:

- Arianto, H., & Fauziyah, H. N. (2020). Students' Response To the Implementation of Case Based Learning (Cbl) Based Hots in Junior High School. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2058>
- Budiarti, Erna. "Problematics Of Digital Literacy Implementation In Early Children At Nurul Aulia Kindergarten, Depok." *International Journal Of Emerging Issues In Early Childhood Education* 4, No. 2 (30 November 2022): 70–79. <https://doi.org/10.31098/Ijeiece.V4i2.893>.
- Comalasari, Enny, Edi Harapan, Dan Houtman. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran." *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, No. 1 (23 September 2020): 74–84. <https://doi.org/10.52690/Jitim.V1i1.31>.
- Dwijayanti, Novia Sri, Dan Nurmala Sari. "Profesionalisme Kinerja Guru Dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring Smk Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 2 (29 September 2021): 161–65. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V11i2.211>.
- Efendy, Rustan, Bahtiar, Dan Firman. "Rekonstruksi Makna Belajar Dalam Upaya Merespon Perubahan Paradigma Pembelajaran Era Milenial." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 1 (20 Juni 2018): 37–61. <https://doi.org/10.35905/Alishlah.V16i1.733>.
- Fathul Arifin. Diterbitkan, Ds Sidoarjo, Kec Pulung, Dan Kab Ponorogo. "Judul: Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran Isbn: 978-602-5891-10-6
- Gaol, Paltiman Lumban, Muhammad Khumaedi, Dan Masrukan Masrukan. "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama." *Journal Of Research And Educational Research Evaluation* 6, No. 1 (8 Agustus 2017): 63–70. <https://doi.org/10.15294/Jrer.V6i1.16209>.
- Khamilatul Husna Dan Muhammad Thoyyib, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren di MA Darul Huda Mayak," *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 1, No. 01 (10 April 2021): 29–44, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V1i01.92>.
- Kuczaj, Stan A., Ed. *Discourse Development: Progress In Cognitive Development Research*. Springer Series In Cognitive Development. New York, Ny: Springer New York, 1984. <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9508-9>.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, Dan Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, No. 1 (4 Februari 2021): 29–40. <https://doi.org/10.31849/Lectura.V12i1.5813>.
- Maulidi, M Said. "Tantangan Mengajar Guru Pada Abad 21." Preprint. Thesis Commons, 21 Mei 2022. <https://doi.org/10.31237/Osf.Io/Xrzqj>.
- Nurul Ulufah, Aynun dan Muhammad Thoyib, "Manajemen Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus TK Fullday School Hadlonah

Darussalam Gontor Ponorogo,” *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 2, No. 02 (10 November 2022): 65, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V2i02.868>.

Nurzannah, Nurzannah, Nurman Ginting, Dan Hasrian Rudi Setiawan. “Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System.” *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* 1, No. 1 2019.

Setyowati, Pirmina, Dan Rochmawati Rochmawati. “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)* 9, No. 2 (31 Juli 2021): 149–57. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n2.P149-157>.

Septeria Hariyani dan Aksin, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (13 Juni 2022): 199–208, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>.

### **Buku:**

Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Azwar, Saifuddin. “Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss.” Semarang: Badan Penerbit Undip 2005.

Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub., 1997.

Indrawan, Irjus. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Lakeisha, 2020.

Juniantoro, Shandy. *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Penerbit Nem, 2021.

Mashun, Ahmad. “Program Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara,”

Mohamad, Hamzah B. Uno, Nurdin. “Belajar Dengan Pendekatan Pailkem : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik.” Bumi Aksara, 2011.

Nawawi, H. Hadari. “Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan.” UGM Press, 2003.

Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statististika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba, 2009.

Prasetyo, Teguh, Dan Lina Miftahul Jannah. Jakarta: . Raja grafindo Persada. 2011.

Riyanto, Riyanto, Rahmat Fauzi, Imam Ma’arif Syah, Dan Ujang Buchori Muslim. *Model Stem (Science, Technology, Engineering And Mathematics) Dalam Pendidikan*. CV Widina Media Utama, 2021.

Rizal, Chairul, Ulya Anisatur Rosyidah, Tri Yusnanto, Muh Rijalul Akbar, Luqman Hidayat, Jan Setiawan, Ahmad Ilham, Dkk. *Literasi Digital*. Get Press, 2022.

Rusman, Dkk., “Model-Model Pembelajaran.” Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. "Statistika Untuk Penelitian." Bandung: Cv. Alfabeta, 2006.

Susanti, Wilda. *Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*. Media Sains, 2022.

Syaripuddin. *Sukses Mengajar Di Abad 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Taniredja, Tukiran, Dan Hidayati Mustafidah. "Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)." Bandung: Alfabeta, 2011.

Wulansari, Andhita Dessy. "Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian." Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

**Skripsi/Tesis/Disertasi:**

Anifatus, Saidah. "Pengaruh Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Ma Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta." *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Haryono, Deddy. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah: Penelitian Survei Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Sd Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Nomor Panggil Tadv Har P-2012." *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Mustamid. Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Atas Mediasi Orangtua, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Online Berisiko Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Provinsi DIY. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

